



LAPORAN KINERJA

2025

Balai Pelestarian
Kebudayaan Wilayah I
Aceh



LAPORAN KINERJA

BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN WILAYAH I ACEH

Tahun 2025

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya berhasil menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja tahun 2025 dengan tepat waktu. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Pada tahun 2025 menetapkan sasaran dan indikator kinerja. Secara umum telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Laporan kinerja ini memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan pada tahun 2025. Selain itu, tantangan dan permasalahan dalam pencapaian kinerja juga dijabarkan, yang kemudian menjadi acuan dalam menetapkan strategi/inovasi kerja kedepannya.

Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja pada tahun 2025.

Aceh Besar, 30 Januari 2026

Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I



Piet Rusdi, S.Sos

NIP.198003042006051003

DAFTAR ISI

01 KATA PENGANTAR

02 DAFTAR ISI

03 IKHTISAR EKSEKUTIF BAB

I PENDAHULUAN

BAB II PERENCANAAN KINERJA

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

BAB IV PENUTUP

LAMPIRAN

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Tahun 2025 menyajikan tingkat pencapaian 3 (tiga) sasaran dengan 4 (empat) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025. Tingkat ketercapaian sasaran dan indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III Laporan ini

Secara umum, capaian kinerja Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

RINGKASAN CAPAIAN KINERJA



[IKK 1.1] Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat

182,85%

Target PK untuk aktivitas daerah yang melibatkan masyarakat sebanyak 70 (tujuh puluh) dan didapat capaian kinerja menjadi 128 (serratus dua puluh delapan)



[IKK 2.1] Jumlah CB dan WBWB yang dilestarikan

124,00%

Target PK untuk jumlah CB dan WBWB adalah 25 (dua puluh lima) kegiatan dan capaian kinerjanya sebesar 31 (tiga puluh satu) kegiatan



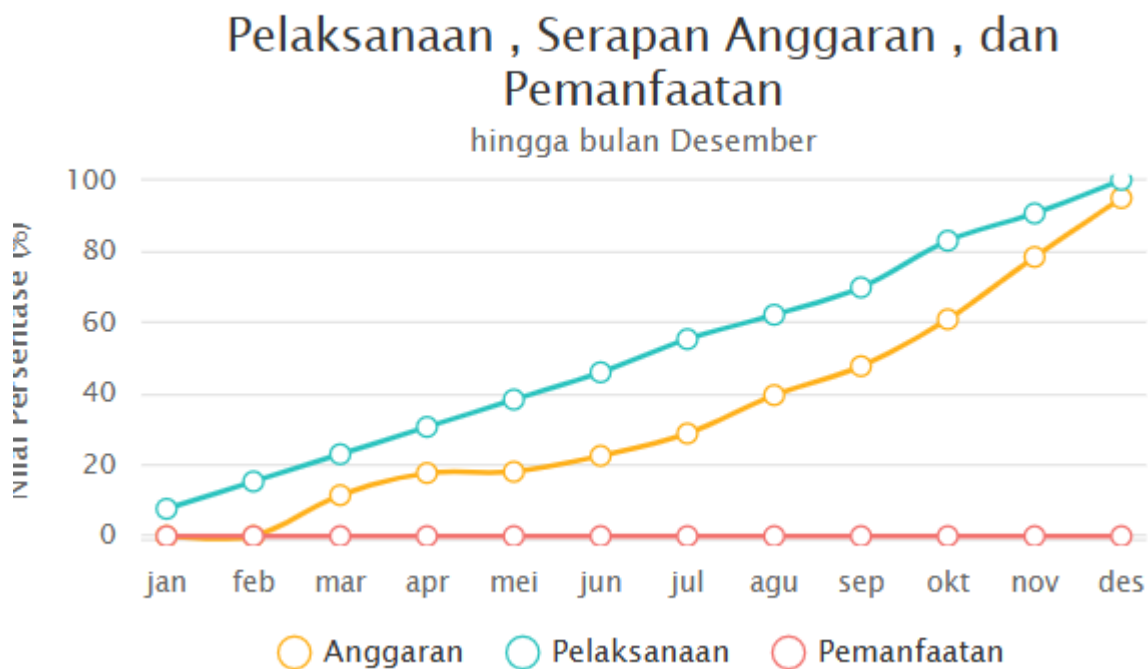
[IKK. 3.2] Nilai Kinerja Anggaran

121,45%

NKA berada di posisi 97,16% dari target 80% yang ditetapkan di PK Tahun 2025

SERAPAN ANGGARAN

Berikut kami sajikan Grafik Rencana dan Serapan Anggaran pada Tahun 2025

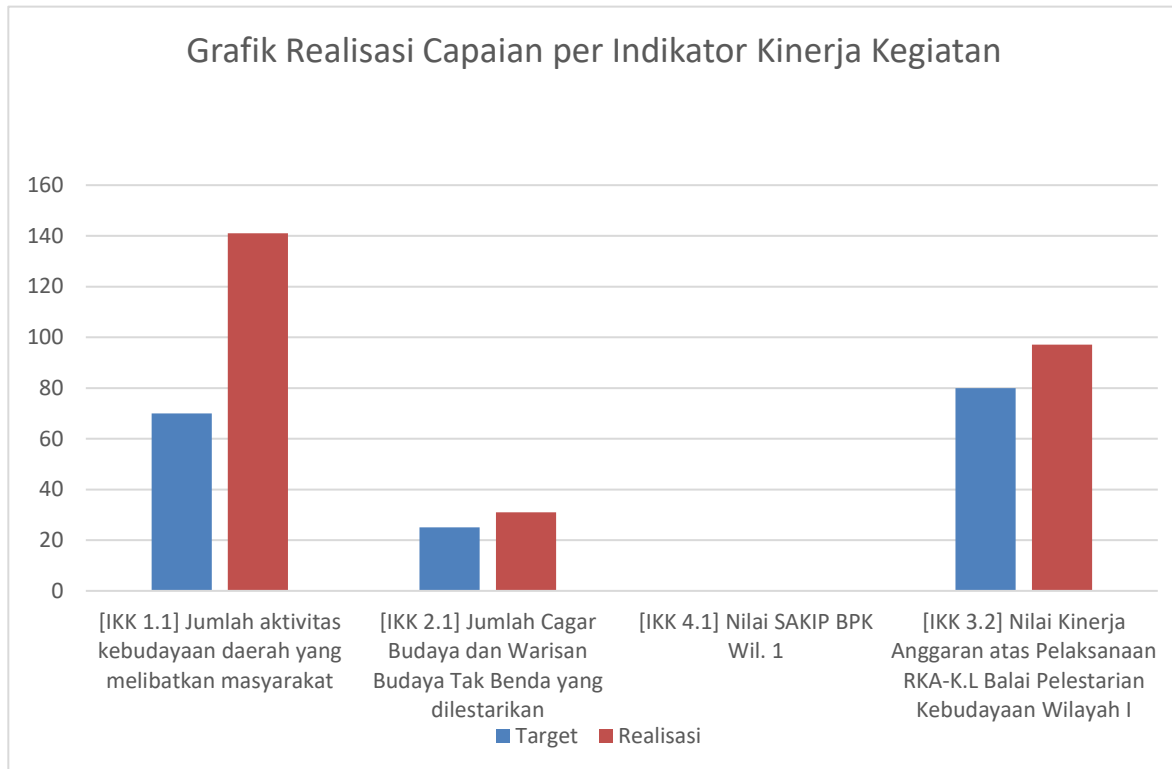


Realisasi Anggaran pada Satker Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah 1 Aceh Tahun 2025 adalah sebesar Rp 34.350.590.379,- atau mencapai 94,86 % dari Pagu Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp. 36.211.045.000,-

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Pada tahun 2025 sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan ditandatangani oleh Pimpinan Satker dengan Direktur Jenderal Kebudayaan, terdapat 3 (tiga) Sasaran Program dan 4 (empat) Indikator Kinerja Kegiatan yang realisasinya melebihi target yang telah ditetapkan.

Realisasi Capaian per Indikator Kinerja Kegiatan adalah sebagai berikut:



RATA-RATA CAPAIAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)



HAMBATAN DAN SOLUSI

Beberapa permasalahan/kendala yang dihadapi khususnya pada Tahun Anggaran 2025 dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Faktor alam menjadi salah satu hambatan di tahun 2025 dimana terjadi bencana alam longsor dan banjir di beberapa wilayah Aceh sehingga beberapa kegiatan di akhir tahun tidak bisa ditangguhkan karena keadaan yang tidak memungkinkan dimana hampir agian akses jalan terputus sehingga tertunda untuk beberapa waktu dan ada yang dialihkan menjadi kegiatan lainnya.
2. Ada komunitas yang mengembalikan Bantuan Fasilitas dikarenakan mengundurkan diri dan ada yang tidak melengkapi kewajiban seperti dokumen pertanggungjawaban tidak lengkap. Hal ini dikarenakan minimnya SDM yang paham akan alur dan Juknis Fasilitas.

Langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan/hambatan yang dihadapi agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Percepatan pendataan objek CB yang terdampak juga juru peliharanya, mengalihkan beberapa kegiatan menjadi kegiatan lain yang relevan dengan keadaan saat bencana seperti bakti social dan trauma healing.
2. Melakukan monitoring secara berkala terhadap komunitas penerima Bantuan Fasilitas dan juga mengusulkan untuk membuat pembinaan khusus dalam hal tertib administrasi bagi komunitas yang telah menerima bantuan Fasilitas.
3. Pekerjaan fisik ditunda dialihkan, adapun proses pencatatan aset dilakukan melalui koordinasi dengan APIP, KPKNL, dan KPPN

A. Efisiensi Anggaran

Optimalisasi Anggaran

Pada tahun 2025 berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp 618.000.000. Hasil efisiensi tersebut diperoleh dari pemotongan anggaran untuk perjalanan dinas pegawai (sesuai permintaan dari Kementerian Keuangan)

Pemanfaatan Efisiensi Anggaran

Anggaran hasil efisiensi telah dikembalikan ke Pusat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis pada Ditjen Kebudayaan. Sesuai dengan peraturan Permendikbud No 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Aceh pertama kali dibentuk pada 1 November 2022 .

Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dipimpin oleh Piet Rusdi, S,Sos., memiliki jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 48 orang dimana 1 orang pegawai mengambil Cuti Besar tanpa tanggungan Negara, Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) berjumlah 41 orang dan Juru Pelihara berjumlah 83 orang. Tugas serta tanggung jawab dari semua pegawai yang ada di Balai Pelestarian Kebudayaan wilayah I Aceh dibagi ke dalam Pokja-pokja yang terdiri atas:

1. Pokja Sekretariat; bertugas mengurus masalah umum yang berkaitan dengan administrasi kantor, persuratan,kegiatan kantor,tugas-tugas protokoler serta tugas lainnya terkait pengembangan. Pokja Sekretariat terdiri dari 14 orang dengan 1 orang menjabat sebagai Kapokja yang bertugas menjadi koordinator Pokja
2. Pokja Keuangan; bertugas mengelola keuangan, megatur anggaran dan perencanaan keuangan,Menyusun laporan keuangan, analisis dan evaluasi kinerja keuangan dan tugas-tugas lain terkait penganggaran kantor. Pokja Keuangan terdiri dari 5 orang dengan 1 orang menjabat sebagai Kapokja
3. Pokja Penyelamatan dan Pengamanan; bertugas melaksanakan penyelamatan dan pengamanan CB, ODCB,dan OPK, Melaksanakan penyiapan bahan penetapan Cagar Budaya yang berada di dua Provinsi atau lebih, Melaksanakan penyiapan bahan penyusunan rekomendasi zonasi situs dan kawasan Cagar Budaya, Melaksanakan penyelidikan dan penyidikan terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang Cagar Budaya dan pemajuan kebudayaan, Melaksanakan pemindahan CB/ODCB yang terancam kelestariannya, Melaksanakan penyimpanan CB yang langka, unik dan bernilai tinggi, Melaksanakan penilaian atas temuan arkeologis untuk ditentukan sebagai objek yang diduga cagar budaya. Pokja Penyelamatan dan Pengamanan beranggotakan 8 orang dengan 1 orang menjabat sebagai Kapokja.
4. Pokja Dokumentasi; bertugas mengumpulkan dan mengelola dokumen-dokumen penting, mengatur penyimpanan dan pengarsipan dokumen, mengelola database dokumen, mengambil foto dan video kegiatan serta mengembangkan sistem dokumentasi. Pokja Dokumentasi terdiri

dari 7 orang dan 1 orang menjabat sebagai Kapokja

5. Pokja Kepegawaian; bertugas melaksanakan urusan yang berkaitan dengan kepegawaian dan ketatalaksanaan. Pokja Kepegawaian beranggotakan 6 orang dan 1 orang menjabat sebagai Kapokja.

6. Pokja Rumah Tangga dan BMN; bertugas dalam melaksanakan urusan Barang Milik Negara dan Kerumahtanggaan Balai. Pokja Rumah Tangga dan BMN beranggotakan 14 orang dengan 1 orang menjabat sebagai Kapokja.

7. Pokja Pemeliharaan; bertugas Melaksanakan pemeliharaan dan pemugaran cagar budaya dan objek yang diduga cagar budaya, Melaksanakan pengawetan terhadap cagar budaya dan objek yang diduga cagar budaya, Melaksanakan layanan analisis dampak cagar budaya di lingkungan situs dan kawasan cagar budaya, Melaksanakan fasilitasi tim ahli cagar budaya dalam pemberian rekomendasi penetapan, pemeringkatan, dan penghapusan cagar budaya, dan Melaksanakan revitalisasi dan restorasi objek pemajuan kebudayaan. Pokja Pemeliharaan beranggotakan 12 orang dan 1 orang menjabat sebagai Kapokja.

8. Pokja Kemitraan; bertugas melaksanakan pendampingan pemugaran CB/ODGB, melaksanakan pendampingan penetapan WBTB, melaksanakan pelibatan Masyarakat dalam perlindungan CB/ODCB dan OPK, melaksanakan pendampingan penyelamatan CB/ODCB dan OPK, melaksanakan pemetaan kemitraan di bidang Pelestarian CB/ODCB dan OPK, Melaksanakan fasilitasi adaptasi dan revitalisasi cagar budaya, objek yang diduga cagar budaya, dan objek pemajuan kebudayaan, Melaksanakan fasilitasi peningkatan tata kelola dalam bidang pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan. Pokja Kemitraan beranggotakan 6 orang dengan 1 orang menjabat sebagai Kapokja.

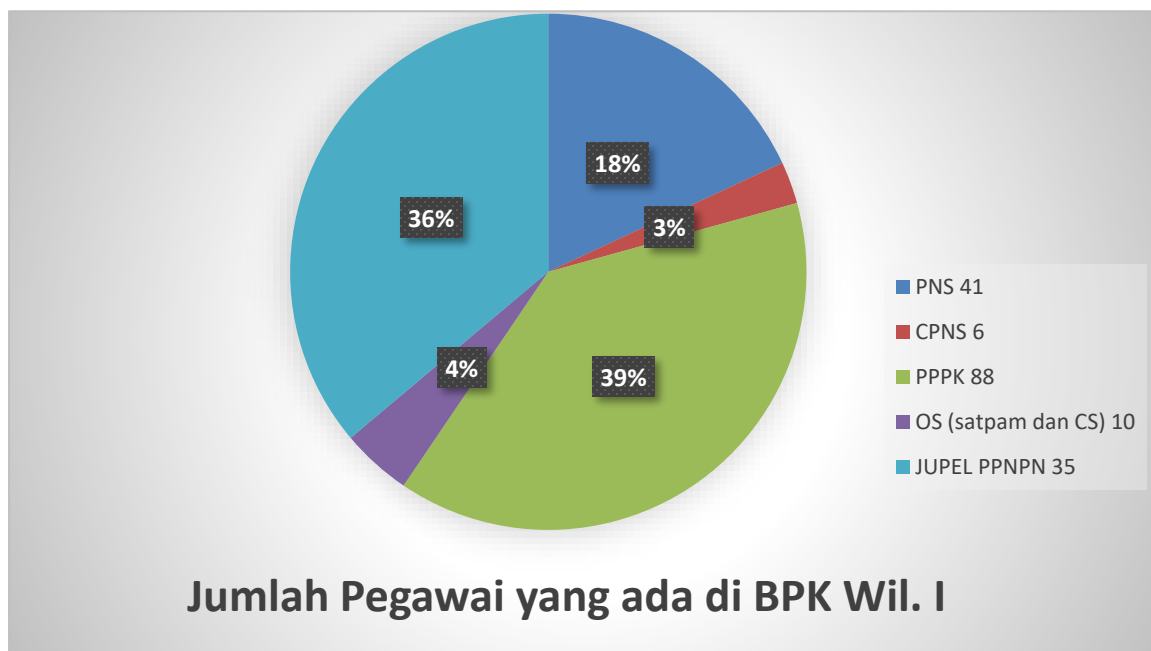
9. Pokja Hubungan Masyarakat dan Publikasi; bertugas melaksanakan tugas-tugas kehumasan, mengembangkan strategi komunikasi dan publikasi, menagtur acara dan kegiatan publik. Pokja Hubungan Masyarakat dan Publikasi beranggotakan 4 orang dengan 1 orang menjabat sebagai Kapokja.

10. Pokja Perpustakaan; bertugas melaksanakan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen Balai serta melaksanakan tugas pelayanan Perpustakaan yang ada di kantor. Pokja Perpustakaan beranggotakan 5 orang dan 1 orang bertugas sebagai Kapokja.

Willayah kerja Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I melingkupi Provinsi Aceh dengan 23 Kabupaten/Kota sebagai berikut:

NO	KABUPATEN/KOTA	NAMA IBUKOTA
1.	SIMEULUE	SINABANG
2.	ACEH SINGKIL	SINGKIL
3.	ACEH TENGGARA	KUTA CANE
4.	ACEH SELATAN	TAPAKTUAN

5.	ACEH TIMUR	IDI RAYEUK
6.	ACEH TENGAH	TAKENGON
7.	ACEH BARAT	MEULABOH
11.	ACEH BESAR	JANTHO
9.	PIDIE	SIGLI
10.	BIREUEN	BIREUEN
11.	ACEH UTARA	LHOKSUKON
12.	ACEH BARAT DAYA	BLANG PIDIE
13.	GAYO LUES	BLANG KEUJEREN
14.	ACEH TAMIANG	KUALA SIMPANG
15.	NAGAN RAYA	SUKA MAKMUE
16.	ACEH JAYA	CALANG
17.	BENER MERIAH	SIMPANG TIGA REDELONG
18.	PIDIE JAYA	MEUREUDU
19.	BANDA ACEH	BANDA ACEH
20.	SABANG	SABANG
21.	LANGSA	LANGSA
22.	LHOKSEUMAWE	LHOKSEUMAWE
23.	SUBULUSSALAM	SUBULUSSALAM



B. Dasar Hukum

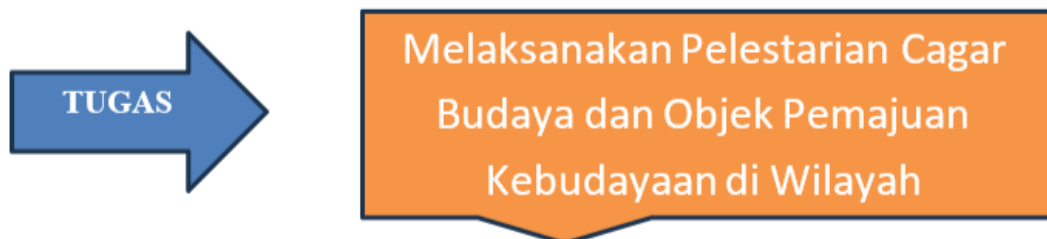
Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3. PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
4. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbudristek;
6. Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2025;
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 33 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Kebudayaan dan;
8. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 477/O/2022 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Kebudayaan

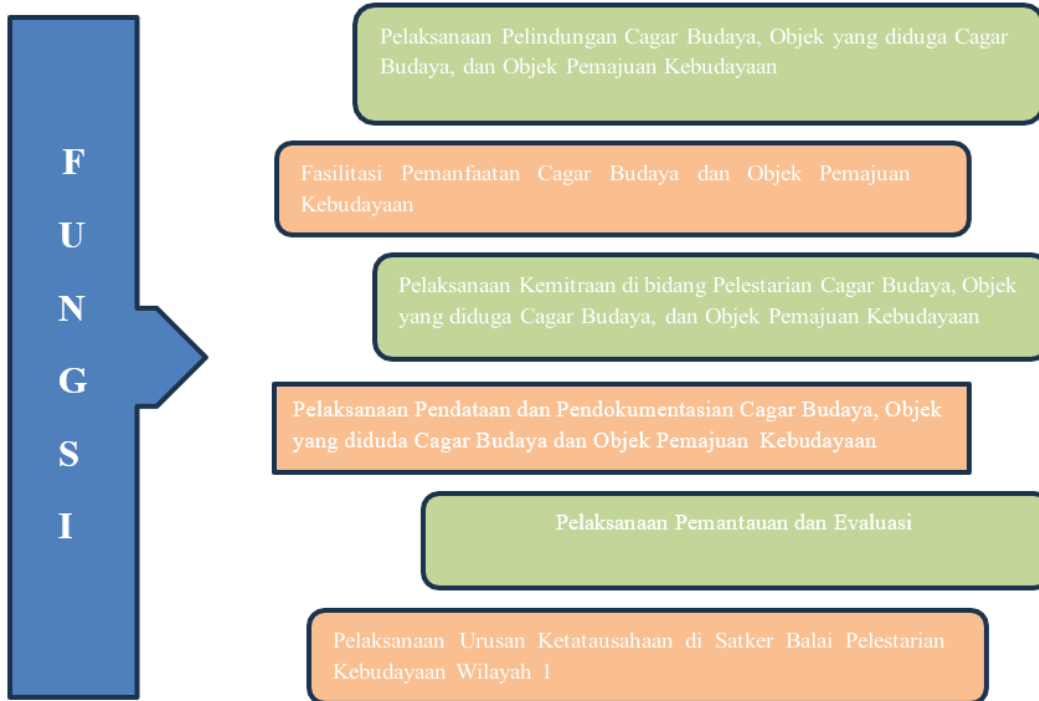
C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 tahun 2021, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I mempunyai Tugas dan Fungsi sebagai berikut

a. Tugas Balai Pelestarian Kebudayaan Wil. 1 Aceh



b. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

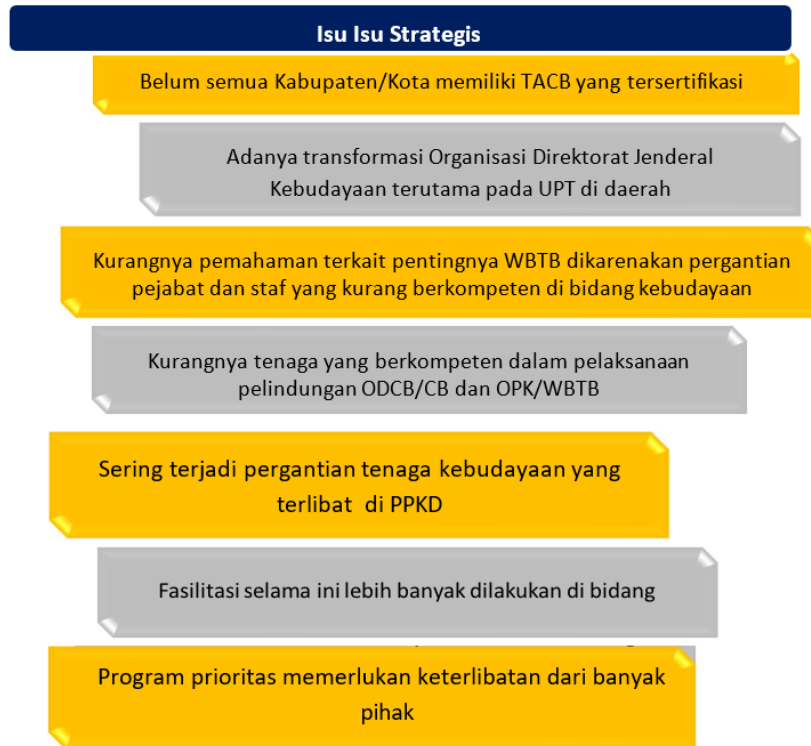


c. Struktur Organisasi



D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi

1. Isu-isu Strategis



2. Peran Strategis



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Visi dan Misi

Sesuai Renstra Periode Tahun 2020-2025, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I menetapkan visi dan misi yang mendukung visi misi Kementerian Kebudayaan sebagai berikut: ***“Kementerian Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045 melalui pelestarian, pengembangan, dan pemajuan kebudayaan nasional untuk memperkuat jati diri bangsa, meningkatkan daya saing nasional, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat..”***

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Kementerian Kebudayaan berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan kewenangan secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas dan integritas. Oleh karena itu, perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi akan mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan dan kemandirian Indonesia. Sesuai dengan kepribadian bangsa yang berlandaskan gotong royong, Kemkebud dan seluruh pemangku kepentingan terkait bekerja bersama untuk memajukan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi sesuai dengan visi dan misi presiden.

Sesuai tugas dan kewenangannya, Kemkebud melaksanakan misi Presiden dengan penjabaran misi terkait peningkatan kualitas manusia Indonesia, kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa, dan pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Adapun dukungan Kembud dalam melaksanakan misi tersebut adalah sebagai berikut

1. Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata, dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi;
2. Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra; dan
3. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Tujuan Strategis

Tujuan strategis Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I merupakan penjabaran dari fokus Direktorat Jenderal Kebudayaan. Fokus tersebut dipilih untuk mendorong upaya pemajuan kebudayaan di seluruh lini dan dirancang untuk meningkatkan partisipasi publik dari berbagai pemangku kepentingan bidang kebudayaan. Untuk mencapai fokus tersebut yang sejalan dengan tujuan strategis Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I, diharapkan tercapai hal-hal berikut ini:

1. Terwujudnya pengelolaan kekayaan budaya yang meningkatkan kesejahteraan Masyarakat
2. Terwujudnya perlindungan Warisan Budaya yang memperkaya kebudayaan nasional
3. Terwujudnya keragaman ekspresi budaya untuk memperkuat kebudayaan inklusif
4. Terwujudnya tata kelola yang berkualitas
5. Terwujudnya efektifitas pemantauan dan evaluasi program dan anggaran

Rencana Kinerja Jangka Menengah:(Matriks Renstra 2025-2030)

Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2025), Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Aceh menetapkan sasaran, indikator dan target selama 2 (dua) tahun sebagai berikut.

Kegiatan/SK/IKK/KRO/RO	Satuan	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
SK.01 - Meningkatnya Aktivitas Kebudayaan di Masyarakat yang Menumbuhkan Daya Rekat Sosial						
IKK.01 - Jumlah Aktivitas Kebudayaan Daerah yang Melibatkan Masyarakat	Kegiatan	70	72	75	78	80
AEG/PEG - Konferensi dan Event						
AEG.001 - Giat Warisan Budaya	Kegiatan	14	15	15	16	17
QDD - Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat						
QDD.01 - Fasilitasi dan Kemitraan Warisan Budaya	Kelompok Masyarakat	56	57	60	62	63
SK.02 - Meningkatnya Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang Dilestarikan						
IKK.01 - Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan	Unit	25	27	30	32	34
ABH/PBH - Kebijakan Bidang IPTEK, Pendidikan dan Kebudayaan						
PBH.001 - Naskah Pelestarian Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda	Rekomendasi Kebijakan	3	3	4	4	4
BMA/QMA Data dan Informasi Publik						
BMA.001 - Data dan Informasi Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda	Dokumen	10	11	12	13	14
RDN - OP Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan						
RDN.001 - Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda Yang Dilestarikan	Unit	12	13	14	15	16
RDN.002 - Objek Pemajuan Kebudayaan yang Dilestarikan	Unit					
SK.03 - Meningkatnya Jumlah Kawasan Cagar Budaya yang Menjadi Kawasan Pemajuan Kebudayaan						
IKK.01 - Jumlah Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan/Dikelola Sebagai Kawasan Pemajuan Kebudayaan	Unit					
RDN - OP Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan						
RDN.003 - Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan/dikelola Sebagai Kawasan Pemajuan Kebudayaan	Unit					

Perjanjian Kinerja

Sebagai upaya untuk mewujudkan kinerja yang sudah ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2025-2030, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Aceh merumuskan kinerja yang akan dicapai di tahun 2025, dan dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

Perjanjian Kinerja Awal

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
[SK 2] Meningkatnya aktivitas kebudayaan di masyarakat yang menumbuhkan daya rekat sosial	[IKK 1.1] Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat	Kegiatan	70
[SK 2] Meningkatnya Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang Dilestarikan	[IKK 2.1] Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan	Unit	25
[SK 3] Meningkatkan Tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan	[IKK 3.1] Predikat SAKIP Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	Predikat	B
	[IKK 3.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	Nilai	80

Kode	Kegiatan	Alokasi
7412	Pengelolaan dan Pelestarian Warisan Budaya	20.360.119.000
7406	Layanan Dukungan Manajemen Internal	18.100.926.000
TOTAL		38.461.045.000

Perjanjian Kinerja Akhir





Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya aktivitas kebudayaan di masyarakat yang menumbuhkan daya rekat sosial	[IKK 1.1] Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat	Kegiatan	70
[SK 2] Meningkatnya Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang Dilestarikan	[IKK 2.1] Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan	Unit	25
[SK 3] Meningkatkan Tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan	[IKK 3.1] Predikat SAKIP Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	Predikat	B
	[IKK 3.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	Nilai	80

Kode	Kegiatan	Alokasi
7412	Pengelolaan dan Pelestarian Warisan Budaya	18.110.119.000
7406	Layanan Dukungan Manajemen Internal	18.100.926.000
TOTAL		36.211.045.000

BAB III

A. Capaian Kinerja

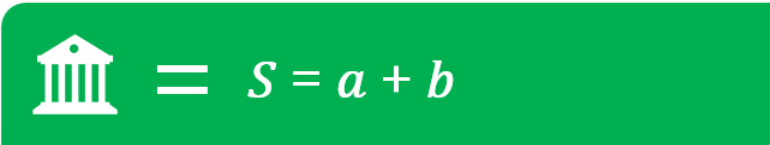
Sesuai perjanjian kinerja tahun 2025, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Aceh menetapkan 3 (tiga) sasaran dengan 4 (empat) indikator kinerja. , dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian
	[SK 1] Meningkatnya aktivitas kebudayaan di masyarakat yang menumbuhkan daya rekat sosial	[IKK 1.1] Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat	70	128	182,85%
	[SK 2] Meningkatnya Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang Dilestarikan	[IKK 2.1] Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan	25	31	124%
	[SK 3] Meningkatkan Tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan	[IKK 3.1] Predikat SAKIP Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	B	BB	120%
		[IKK 3.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	80	97,16	121,45%

| Sasaran Kegiatan 1 : Meningkatnya aktivitas kebudayaan di masyarakat yang menumbuhkan daya rekat sosial

IKK [IKK 1.1] Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan Masyarakat

Definisi operasional dan cara mengukur indikator kinerja;


$$S = a + b$$

Keterangan:

S = Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat

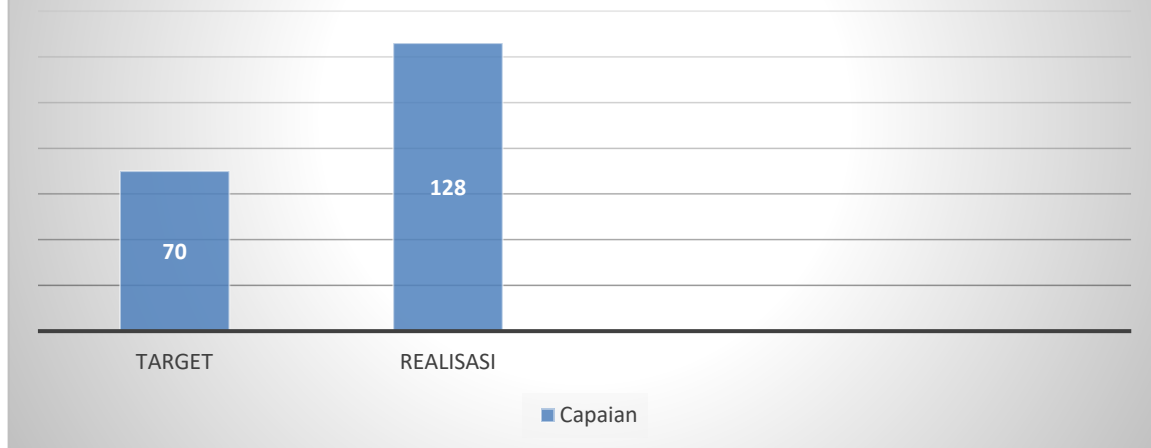
a = Jumlah event kebudayaan yang diselenggarakan oleh Balai Pelestarian Kebudayaan melalui Giat Warisan Budaya

b = Jumlah event kebudayaan yang diselenggarakan oleh perseorangan/komunitas yang aktif dalam pelestarian kebudayaan melalui skema bantuan pemerintah Fasilitasi dan Kemitraan Warisan Budaya yang dikelola Balai Pelestarian Kebudayaan

Pada tahun 2025 Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I menetapkan target sebesar 70 aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat sesuai dengan perjanjian kinerja tahun 2025 antara Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan wilayah I dengan Direktur Jenderal Pelindungan Kebudayaan dan Tradisi. Ketercapaian target tersebut didukung melalui capaian indikator kinerja jumlah event kebudayaan yang diselenggarakan oleh Balai Pelestarian Kebudayaan melalui Giat Warisan Budaya dan Jumlah event kebudayaan yang diselenggarakan oleh perseorangan/komunitas yang aktif dalam pelestarian kebudayaan melalui skema bantuan pemerintah Fasilitasi dan Kemitraan Warisan Budaya yang dikelola Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I.

Pada tahun 2025 diperoleh capaian melebihi target, yaitu 110 aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat. Pencapaian di Tahun 2025 berada di angka 100%. Pencapaian 2025 belum bisa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena terjadi perubahan sasaran kinerja dan definisi operasional sehubungan dengan terbitnya rencana strategis Kementerian Kebudayaan Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 1012). Program dan kegiatan yang mendukung realisasi target kinerja Indikator terdiri dari 2 (dua) Komponen kegiatan yang masing-masing memiliki kegiatan/program yang dilaksanakan untuk mencapai target. Komponen tersebut adalah sebagai berikut:

Grafik Capaian IKK Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan Masyarakat



1. Giat Warisan Budaya / Internalisasi dan Aktualisasi Warisan Budaya (15 output)

a. Kegiatan Talkshow Pemajuan Kebudayaan Dalam Rangka Pendukung Pekan Kebudayaan Bireun



Kegiatan ini dilakukan pada tanggal Juni 2025 berlokasi di Kab. Bireun. Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I sebagai unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan memiliki peran penting dalam memfasilitasi, mengembangkan, serta memperkuat kapasitas pelaku kebudayaan dan masyarakat dalam proses pemajuan kebudayaan. Sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan Pekan Kebudayaan Kabupaten Bireuen, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I

menyelenggarakan kegiatan Talkshow Pemajuan Kebudayaan dengan tema “Disrupsi Budaya Populer; Tantangan dan Potensi Pemajuan Kebudayaan Bireuen.” Kegiatan ini sekaligus menjadi bagian dari rangkaian acara setelah Launching Museum Perjuangan Bireuen, yang diharapkan menjadi momentum penting dalam memperkuat sinergi antara pemerintah, pendidik, dan generasi muda untuk mengembangkan potensi kebudayaan daerah secara berkelanjutan.



b. Bioskop Keliling

BPK Wilayah I sebagai satuan kerja Kementerian Kebudayaan Indonesia dengan tugas dan fungsi menjalankan pelestarian kebudayaan, salah satunya dalam bidang layar perak dan penanaman nilai pada generasi muda, memandang perlu dilakukan penyebaran ‘virus’ budaya nonton dengan menikmati film-film dalam negeri dengan tema sejarah dan budaya, yang dapat memperkaya sudut pandang



kesejarahan serta kebudayaan Indonesia dan Aceh pada khususnya. Dengan judul kegiatan “Bioskop Keliling Gampong Aceh”, BPK Wilayah I akan hadir ke gampong-gampong di Kabupaten dan Kota di Aceh.

Kegiatan Bioskop Keliling Gampong Aceh akan dilaksanakan selama 5 (lima) bulan mulai bulan Juli hingga awal bulan November dan pada hari Sabtu pagi (di sekolah) atau malam (di gampong). Persiapan dilakukan pada sore hari sebelumnya jika pemutaran film dilaksanakan pada pagi hari, dan sabtu sore jika dilaksanakan pada sabtu malam. Pemutaran bioskop keliling dilaksanakan berdasarkan permintaan dari gampong/desa, sekolah atau pemerintah kabupaten/kota melalui kegiatan pendukung. Berikut tempat dan waktu dilaksanakannya boiling di Provinsi Aceh

No	Tanggal Kegiatan	Lokasi Kegiatan
1	27 Juni 2025	Bireun
2	5 Juli 2025	Lampisang
3	19 Juli 2025	SD Lamreh Aceh Besar
4	22 Juli 2025	Gampong Laksana Banda Aceh
5	23 Juli 2025	Gampong Indrapuri Aceh Besar
6	25 Juli 2025	Asir Asir Aceh Tengah
7	2 Agustus 2025	Lhoknga Aceh Besar
8	9 Agustus 2025	Gampong Lampaya
9	15 Agustus 2025	Pidie Jaya
10	16 Agustus 2025	Gampong Lamlagang Banda Aceh
11	17 Agustus 2025	Gampong Lampineung Banda Aceh
12	22-23 Agustus 2025	Aceh Tengah

13	30 Agustus 2025	Gampong Lamdaya Aceh Besar
14	6 September 2025	Gampong Bada Aceh Besar
15	13 September 2025	Gampong Lamkareng Aceh Besar
16	10 Oktober 2025	Kab Bireun
17	1 November 2025	Gampong Blang Krueng Aceh Besar
18	8 November 2025	Gampong Jawa Banda Aceh
19	22 November 2025	Gampong Tutui Cot Glie Aceh Besar
20	22 Desember 2025	Pidie Jaya
21	23 Desember 2025	Kab Bireun
22	27 Desember 2025	Komunitas Trieng

c. Aceh Film Festival 2025

Aceh Film Festival (AFF) 2025 mengusung tema STRATAGEM, yang berarti "siasat", sebagai simbol strategi dan kreativitas seniman di Aceh dalam berkarya di tengah tantangan, tekanan sosial, dan pembatasan budaya. Festival ini bukan hanya ruang tontonan, tapi juga perayaan tradisi menonton kolektif masyarakat seperti layar tancap yang sarat nilai kebersamaan. Selain itu, AFF 2025 mengangkat pesan kemanusiaan yang lebih luas, menyoroti berbagai krisis dan realitas konflik yang terjadi di banyak belahan dunia. Film-film yang diputar merekam beragam potret penderitaan manusia, ketidakadilan, dan perjuangan hidup—mengingatkan kita bahwa derita kemanusiaan melampaui batas geografis dan menuntut empati tanpa sekat. Salah satu sorotan utama di tahun ini adalah kampanye #SavePalestine, yang menghadirkan film-film tentang Palestina sekaligus mengajak penonton menumbuhkan solidaritas bagi mereka yang terdampak konflik di mana pun berada.

AFF 2025 juga menyoroti keberagaman ekspresi Islam di berbagai belahan dunia sebagai pengingat akan luasnya khazanah budaya dalam laku hidup umat Muslim. Perspektif ini penting bagi Aceh hari ini, agar ruang dialog dan sikap saling menghormati dapat terus tumbuh dalam semangat kebersamaan. Melalui potret kehidupan Muslim yang beragam, AFF mengajak kita merawat nilai-nilai kemanusiaan dan keberagaman dengan bijaksana, pemahaman mendalam, dan penghormatan terhadap perbedaan.

d. Festival Gampong Cagar Budaya 2025



Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) wilayah I Aceh memandang perlu dan menjadi suatu keharusan untuk melakukan upaya penyelamatan terhadap CB dan ODCB yang berada dalam wilayah kerja BPK wilayah I Aceh. Hal ini sesuai dan merujuk kepada tugas dan fungsi dari BPK wilayah I Aceh. BPK wilayah I Aceh melalui kelompok kerja Penyelamatan menyusun rencana penyelamatan terhadap CB dan ODCB melalui Gampong Pelestarian Cagar Budaya yang kegiatannya yaitu Survey Penyelamatan, Meuseuraya, dan Apresiasi,

sebagai wujud kerja nyata dalam penyelamatan CB dan ODCB di provinsi Aceh. Kegiatan dimaksud dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif oleh BPK wilayah I Aceh dengan melibatkan pemerintah gampong, masyarakat, pemerintah kecamatan dan pemerintah kabupaten/kota melalui dinas yang membidangi kebudayaan lainnya. Dengan kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu upaya penyelamatan dan pelestarian terhadap CB dan ODCB yang berada di provinsi Aceh, dan dapat memberikan edukasi dan sosialisasi serta apresiasi kepada masyarakat secara lebih luas sehingga masyarakat dan pemerintah daerah dapat ikut serta dan ambil bagian dalam penyelamatan dan pelestarian CB dan ODCB secara berkelanjutan.

Kegiatan Gampong Pelestarian Cagar Budaya dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Kebudayaan wilayah I melalui Pokja Penyelamatan dengan membentuk tim pelaksana yang terdiri dari pegawai dan dinas.

Perwakilan dinas dan perwakilan kecamatan bertugas untuk mendampingi tim survey penyelamatan dan tim meseuraya, melakukan koordinasi dengan pemerintah gampong, melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada instansi masing-masing, dan pendampingan kepada gampong secara berkelanjutan.

Kegiatan ini dilaksanakan di 4 (empat) kabupaten/kota sebagai berikut:

Kota Banda Aceh meliputi 9 (sembilan) kecamatan : (1) Ulee Kareng, (2) Lueng Bata, (3) Baiturrahman, (4) Kuta Raja, (5) Kuta Alam, (6) Syiahkuala, (7) Jaya Baru, (8) Banda Raya, dan (9) Meuraxa.

Kabupaten Aceh Besar meliputi 12 (dua belas) kecamatan : (1) Krueng Barona Jaya, (2) Kuta Baro, (3) Ingin Jaya, (4) Peukan Bada, (5) Darul Imarah, (6) Darul Kamal, (7) Simpang Tiga, (8) Montasik, (9) Suka Makmur, (10) Indrapuri, (11) Darussalam, dan (12) Kuta Cot Glie.

Kabupaten Pidie meliputi 11 (sebelas) kecamatan : (1) Muara Tiga, (2) Mutiara Timur, (3) Mutiara, (4) Indra Jaya, (5) Keumala, (6) Sakti, (7) Kembang Tanjong, (8) Simpang Tiga, (9) Pidie, (10) Mila, dan (11) Peukan Baro.

Kabupaten Pidie Jaya meliputi 8 (delapan) kecamatan : (1) Bandar Dua, (2) Jangka Buya, (3) Ulim, (4) Meurah Dua, (5) Meureudu, (6) Trienggadeng, (7) Panteraja, dan (8) Bandar Baru.

e. Aksi Solidaritas Kebudayaan Untuk Aceh



Kegiatan aksi solidaritas ini adalah pengalihan dari kegiatan Perayaan Hari Saman 2025 yang akan diselenggarakan sebagai upaya pelestarian dan penguatan eksistensi Tari Saman

sebagai Warisan Budaya Takbenda yang diakui UNESCO di Gayo Lues. Namun karena terjadi bencana alam yang tak terhindarkan maka kegiatan ini diselenggarakan untuk membantu dan mendukung masyarakat di tengah keadaan bencana. Konsep yang diusung berupa pagelaran seni bekerjasama dengan mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari tempat yang terjadi bencana alam. Kegiatan ini diisi dengan penampilan Tari Saman, musikalisasi puisi dan penampilan kesenian lainnya yang dipentaskan oleh para mahasiswa. Acara ini diadakan di beberapa titik di sejumlah kafe di Banda Aceh masing masing titik dari satu wilayah.



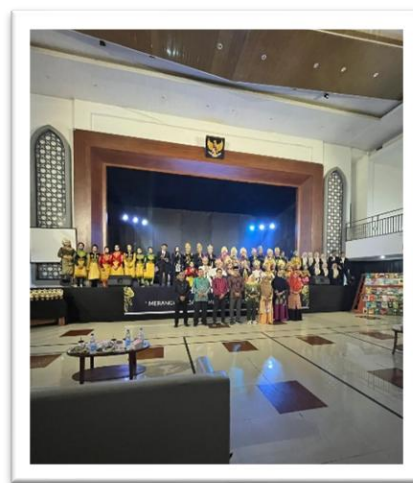
f. Pekan Kebudayaan Kampus Sultanah Nahrasyiyah dalam Perspektif Pelaku Budaya



Kegiatan dilakukan dalam bentuk pendukung kegiatan yang dilakukan di Kampus Sultanah Nahrasyiyah dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pelestarian warisan budaya daerah mengenal,

mencintai, dan melestarikan budaya yang ada di sekitarnya melalui berbagai kegiatan di lingkungan kampus dan masyarakat.

Output yang dihasilkan berupa terselenggaranya kegiatan Kerjasama dengan kampus dan menjadi ajang untuk anak muda melakukan pelestarian kebudayaan di daerahnya.



g. Perayaan HUT RI-80

Perayaan Hari Ulang Tahun ke-80 Republik Indonesia di Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Aceh diselenggarakan sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan para pahlawan bangsa sekaligus penguatan semangat nasionalisme di lingkungan kerja. Kegiatan diawali dengan upacara bendera yang berlangsung khidmat dan diikuti oleh seluruh pegawai. Selanjutnya dilaksanakan berbagai kegiatan kebersamaan yang sarat nilai kebudayaan, seperti lomba-lomba tradisional, pertunjukan seni, dan kegiatan gotong royong, yang mencerminkan semangat persatuan dalam keberagaman.

Selain Upacara BPKW1 menyelenggarakan lomba masak dan perlombaan juga bioskop keliling untuk memeriahkan HUT RI-80. Melalui perayaan ini, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Aceh menegaskan komitmennya untuk terus berperan aktif dalam pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan sebagai bagian dari pembangunan karakter bangsa. Peringatan HUT ke-80 RI menjadi momentum refleksi sekaligus penguatan tekad seluruh insan budaya untuk terus berkarya dan berkontribusi bagi bangsa dan negara melalui perlindungan warisan budaya Aceh dan Indonesia. Udaya yang ada di sekitarnya melalui berbagai kegiatan di lingkungan kampus dan masyarakat.



h. Festival Senandung Cahaya



Kegiatan ini peralihan dari rencana kegiatan awal Heritage Street Fest yang akan diadakan pada awal desember 2025 tetapi karena bencana alam longsor dan banjir di 17 kabupaten provinsi Aceh, maka kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan.

Maka, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I mengadakan kegiatan Senandung Cahaya: Renungan Seniman untuk Pemulihan sebagai sebuah ikhtiar kebudayaan dan kemanusiaan. Kegiatan ini dirancang bukan sebagai ajang hiburan, melainkan sebagai forum renungan, diskusi reflektif, ekspresi seni, serta solidaritas kemanusiaan yang berpihak pada pemulihan batin, penguatan jejaring sosial, dan keberlanjutan kehidupan para pelaku seni dan budaya di Aceh.

i. Festival Permainan Tradisional Aceh - Dukungan Aksi Tanggap Bencana Aceh

Kegiatan Festival Permainan Tradisional Aceh – Dukungan Aksi Tanggap Bencana Aceh diselenggarakan sebagai upaya solidaritas Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah 1 terhadap korban terdampak bencana hidrometeorologi di Bireun dan Pidie Jaya pada Desember 2025 lalu. Kegiatan ini sekaligus upaya pelestarian warisan budaya takbenda dan penguatan solidaritas sosial dalam mendukung aksi tanggap bencana. Kegiatan ini tidak berbentuk festival tapi lebih ke pendampingan kepada anak-anak terdampak bencana untuk menghibur dan memberikan trauma healing dengan mengajarkan dan bermain bersama berbagai permainan tradisional Aceh seperti egrang, gala, engklek dan lain sebagainya.



Melalui kegiatan ini, permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sarana penggalangan kepedulian dan dukungan kemanusiaan bagi masyarakat terdampak bencana. Kegiatan ini mencerminkan peran aktif Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam mengintegrasikan pelestarian budaya dengan nilai-nilai solidaritas dan ketangguhan sosial berbasis budaya Aceh.



j. Ekspedisi Sungai Singkil Tahun 2025

Ekspedisi Sungai Singkil dengan tema “Menelusuri Peradaban Masyarakat Singkil Melalui Jalur Sungai” hadir sebagai sebuah ikhtiar untuk menyingkap kembali makna historis dan kultural Sungai Singkil. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek alam dan lingkungan, tetapi juga mengkaji jejak peradaban yang hidup di sepanjang aliran sungai. Dengan pendekatan lintas disiplin, ekspedisi diharapkan dapat mendokumentasikan pengetahuan lokal, merekam tradisi yang masih lestari, serta mengidentifikasi potensi pengembangan kebudayaan berbasis sungai sebagai modal sosial masyarakat Singkil.



Melalui kegiatan ini, sungai dipandang bukan semata-mata sebagai bentang alam, melainkan sebagai ruang kultural yang menyimpan narasi peradaban. Upaya penelusuran ini sekaligus menjadi bagian dari kontribusi nyata dalam pemajuan kebudayaan, pelestarian sejarah lokal, dan pembangunan identitas kultural yang berkelanjutan bagi masyarakat Singkil dan Indonesia pada umumnya.

k. Perayaan Hari Laksamana Keumalahayati

Kegiatan Perayaan Hari Laksamana Keumalahayati diselenggarakan sebagai bentuk penghormatan dan penguatan ingatan kolektif terhadap tokoh pahlawan nasional perempuan Aceh yang memiliki peran penting dalam sejarah maritim dan perjuangan bangsa. Perayaan ini diisi dengan berbagai kegiatan edukatif dan kultural, seperti pertunjukan seni, pemaparan sejarah, diskusi, serta kegiatan tematik yang mengangkat nilai



kepemimpinan, keberanian, dan keteladanan Laksamana Keumalahayati.

Melalui perayaan ini, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, semakin mengenal dan mengapresiasi kontribusi Laksamana Keumalahayati dalam sejarah Aceh dan Indonesia. Kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan identitas budaya dan nasionalisme, serta wujud komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam melestarikan nilai-nilai sejarah dan keteladanan tokoh bangsa.

I. Pekan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2025



Kegiatan Pekan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2025 diselenggarakan sebagai wadah apresiasi, pelestarian, dan pengembangan potensi budaya daerah. Kegiatan ini menampilkan beragam ekspresi budaya lokal, meliputi pertunjukan seni tradisional, pameran budaya, kuliner khas daerah, serta kegiatan edukatif yang melibatkan seniman, pelaku budaya, dan masyarakat luas.

Melalui pelaksanaan Pekan Kebudayaan ini, diharapkan terjadi penguatan identitas budaya Aceh Timurserta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelestarian kebudayaan. Kegiatan ini juga menjadi sarana promosi budaya daerah sekaligus wujud dukungan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I terhadap pemajuan kebudayaan daerah secara berkelanjutan.



m. Lokakarya Pemajuan Kebudayaan Desa dan Bincang Bincang Budaya Sinema



Kegiatan Lokakarya Pemajuan Kebudayaan Desa dan Bincang-Bincang Budaya Sinema diselenggarakan sebagai upaya penguatan kapasitas masyarakat desa dan pelaku budaya

dalam mengembangkan potensi kebudayaan secara partisipatif dan berkelanjutan. Lokakarya ini membahas strategi pemetaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya budaya desa sebagai bagian dari pembangunan berbasis budaya.

Sementara itu, kegiatan bincang-bincang budaya sinema menjadi ruang dialog dan apresiasi terhadap film sebagai medium ekspresi budaya dan edukasi. Melalui kedua kegiatan ini, diharapkan terbangun pemahaman lintas sektor mengenai peran kebudayaan dalam pembangunan desa serta meningkatnya literasi dan apresiasi masyarakat terhadap karya sinema yang merefleksikan nilai-nilai budaya.

n. Dialog Kebudayaan, Kuliah Umum Kebudayaan di Unsiyah



Dialog Kebudayaan dan Kuliah Umum Kebudayaan merupakan kegiatan akademik-edukatif berupa kuliah umum yang diselenggarakan di Universitas Syiah Kuala sebagai ruang pertemuan gagasan antara akademisi, budayawan, praktisi, dan mahasiswa dalam membahas isu-isu strategis kebudayaan Aceh dan Indonesia. Kegiatan ini dihadiri oleh Menteri Kebudayaan Bapak Fadli Zon. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman kritis sivitas akademika terhadap nilai,

identitas, serta dinamika kebudayaan di tengah perubahan sosial dan perkembangan zaman.

Melalui format dialog interaktif dan kuliah umum, narasumber menyampaikan pemikiran, pengalaman, serta perspektif kebudayaan yang kontekstual, baik dari sisi sejarah, pemajuan kebudayaan, hingga tantangan pelestarian budaya di era globalisasi dan digital. Peserta didorong untuk terlibat aktif dalam diskusi, bertanya, dan bertukar pandangan guna menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya kebudayaan sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan.



Kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan peran perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sekaligus mendorong lahirnya generasi muda yang berkarakter, berwawasan budaya, serta mampu berkontribusi dalam pelestarian dan inovasi kebudayaan di tingkat lokal, nasional, maupun global.

o. Aceh International Collaborative Art Exhibition 2025

Aceh International Collaborative Art Exhibition 2025 merupakan sebuah ajang pameran seni berskala internasional yang mempertemukan seniman Aceh dengan seniman dari berbagai



negara dalam semangat kolaborasi, dialog budaya, dan pertukaran gagasan kreatif. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai ruang perjumpaan lintas budaya yang menempatkan Aceh sebagai simpul penting dalam percakapan seni kontemporer global, tanpa melepaskan akar nilai, sejarah, dan kearifan lokal yang dimiliki.

Pameran ini menampilkan beragam karya seni hasil kolaborasi seniman lintas negara dan disiplin, seperti seni rupa, instalasi, seni media baru, performans, serta karya berbasis komunitas. Setiap karya merepresentasikan proses dialog kreatif yang berangkat dari pengalaman, isu, dan konteks sosial-budaya masing-masing seniman, kemudian dirangkai menjadi ekspresi artistik yang saling melengkapi dan memperkaya.

Aceh International Collaborative Art Exhibition 2025 tidak hanya berfokus pada presentasi karya, tetapi juga pada proses penciptaan yang kolaboratif. Melalui residensi seniman, diskusi artistik, lokakarya, dan temu wicara publik, kegiatan ini mendorong terjadinya pertukaran pengetahuan, pemahaman lintas budaya, serta eksplorasi metode dan praktik seni yang inovatif. Interaksi ini diharapkan dapat melahirkan perspektif baru dalam penciptaan seni serta memperkuat jejaring kerja sama antar seniman dan institusi budaya.



Melalui penyelenggaraan pameran ini, Aceh dihadirkan sebagai ruang terbuka bagi praktik seni global yang inklusif dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi upaya strategis dalam mempromosikan kekayaan budaya Aceh ke kancah internasional, sekaligus memperkuat ekosistem seni dan budaya daerah. Dengan demikian, Aceh International Collaborative Art Exhibition 2025 diharapkan mampu menjadi platform berkelanjutan bagi kolaborasi seni lintas batas dan kontribusi nyata dalam pemajuan kebudayaan.

2. Fasilitasi dan Kemitraan Warisan Budaya

Fasilitasi Pemajuan Kebudayaan adalah bentuk bantuan pemerintah yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pelindungan Kebudayaan dan Tradisi melalui Balai Pelestarian Kebudayaan yang ada di Provinsi Aceh untuk mewujudkan strategi pemajuan kebudayaan. Bantuan ini bersifat stimulus yang diberikan kepada perseorangan/ kelompok, bersifat non-fisik dan non-komersil serta dapat diikuti oleh masyarakat dan pemangku kepentingan secara luas. Bantuan Pemerintah Fasilitasi Pemajuan Kebudayaan adalah bantuan



pemerintah dalam bentuk uang yang diberikan kepada perseorangan, komunitas budaya, dan lembaga/organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang kebudayaan dalam rangka melakukan dokumentasi karya/pengetahuan maestro, penciptaan karya kreatif inovatif, dan pendayagunaan ruang publik untuk pemajuan kebudayaan.

Maksud dilaksanakan kegiatan penyaluran Program Bantuan Fasilitasi Pemajuan Kebudayaan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Tahun 2025 ini adalah untuk memastikan hidupnya kegiatan berkebudayaan di wilayah kerja Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Aceh.

Output yang dihasilkan berupa tersalurkannya bantuan pemerintah Program Fasilitasi Pemajuan Kebudayaan tahun 2025 kepada 96 penerima yang terdiri atas penerima perorangan, meliputi pelaku budaya, seniman, akademisi, dan pemerhati kebudayaan dan penerima kelompok/komunitas, yang terdiri dari komunitas budaya, sanggar seni, lembaga adat, komunitas film, dan kelompok masyarakat berbasis kebudayaan.

No	Nama Pengusul	Alamat Domisili	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Nominal Yang Disetujui	Ket.
1	Aceh Bergerak	Aceh Besar	Rupa Aceh Beranyam (Menganyam Warisan dan Merajut Identitas)	Aceh Besar	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
2	Arifa Hikmah	Aceh Besar	Pameran Seni Rupa "Cut Nyak Dhien"	Aceh Besar	Rp19,300,000	Telah dilaksanakan
3	Karya Mansyah	Aceh Besar	Workshop Visualisasi Hikayat Aceh	Aceh Besar	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
4	Murtala	Aceh Besar	Pertunjukkan dan Diskusi Karya Tunggal "Gelumbang Raya"	Aceh Besar	Rp19,995,000	Telah dilaksanakan
5	Osis SMP IT Al Farabi Bilingual School	Aceh Besar	Talenta Al Farabi "Pahlawan Aceh: Darah Juang Dari Tanah Rencong"	Aceh Besar	Rp17,810,000	Telah dilaksanakan
6	Perkumpulan Pusaka Arsitektur Nusantara	Aceh Besar	Ekspedisi Rumoh Aceh: Sistem Informasi Terintegrasi untuk Reservasi Digital Arsitektur Vernakular Berbasis GIS dan Gaussian Splatting	Aceh Besar	Rp19,000,000	Telah dilaksanakan

7	Rabiatul Fauzi Umri	Aceh Besar	Strategi Pelestarian Syair Hamzah Fansuri Melalui Lomba Menulis Resensi dan Membaca Puisi "Syair Perahu"	Aceh Besar	Rp18,510,000	Telah dilaksanakan
8	Riska Munawarah	Aceh Besar	Pameran Foto 'Inikah Kita?' (Mempertanyakan Kembali Identitas Perempuan Aceh)	Aceh Besar	Rp19,400,000	Telah dilaksanakan
9	Rizwanah	Aceh Besar	Upaya Meningkatkan Literasi Bahasa Aceh Melalui Lomba Pembacaan Naskah Aceh (Naskah Hikayat Siti Latifah)	Aceh Besar	Rp15,620,000	Telah dilaksanakan
10	Rozhatul Valica	Aceh Besar	Melampaui Narasi Tunggal "Kebenaran Sejarah dalam Bahasa Seni"	Aceh Besar	Rp17,200,000	Telah dilaksanakan
11	Saniman Andi Kafri	Aceh Besar	Workshop Edukasi dan Praktik Seni Ukir Ornamen Tradisional Rumoh Aceh	Aceh Besar	Rp16,010,000	Telah dilaksanakan
12	Siti Shara	Aceh Besar	Peuturi Hikayat "Merawat Warisan Budaya Lewat Hikayat"	Aceh Besar	Rp17,900,000	Telah dilaksanakan
13	Zikrayanti	Aceh Besar	Pementasan Teater Cut Nyak Dhien Monolog Tubuh	Aceh Besar	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
14	Ahmad Fauzan	Banda Aceh	Pendukung Rekonstruksi Maulid Raya Era Sultan Iskandar Muda	Banda Aceh	Rp20,000,000	Telah dilaksanakan
15	Azhari Aiyub	Banda Aceh	Pendukung Rekonstruksi Maulid Raya Era Sultan Iskandar Muda	Banda Aceh	Rp20,000,000	Telah dilaksanakan
16	Azhari Meugit	Banda Aceh	Serune Bak Pade (Video Dokumenter)	Banda Aceh	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
17	Firmansyah	Banda Aceh	Dokumentasi Karya Budaya melalui Komik Komik Budaya Khanduri Raya dan Idang Moulod	Banda Aceh	Rp17,000,000	Telah dilaksanakan
18	Hasbi	Banda Aceh	Workshop Seumapa: Peran Seumapa dalam Masyarakat dan Era Digital	Banda Aceh	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
19	Muhammad Irham	Banda Aceh	Pembuatan Peta Interaktif Digital Jalur Rempah Aceh Berbasis WEBGIS	Banda Aceh	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
20	Nur Raihan	Banda Aceh	Kisah Pancagah dan Gajahnya Si Bulbul (Kisah Pancagah dan Gajah Sebagai Simbol Kekuasaan dan Kekuatan Kerajaan Aceh Darussalam dalam Naskah Hikayat Aceh)	Banda Aceh	Rp19,900,000	Telah dilaksanakan
21	Pratitou Arafat	Banda Aceh	Kilau Silau: Pameran Wastra Berbenang Emas Dari Aceh dan Bagian Sumatera Lainnya	Banda Aceh	Rp20,000,000	Telah dilaksanakan
22	Putra Hidayatullah	Banda Aceh	Pendukung Rekonstruksi Maulid Raya Era Sultan Iskandar Muda	Banda Aceh	Rp20,000,000	Telah dilaksanakan
23	Salaudin	Banda Aceh	Pameran Sketsa: Mengabadikan Batu Nisan	Banda Aceh	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan

			Lewat Seni Rupa			
24	Sanggar Seni Seulaweut Mahasiswa UIN Ar-Raniry	Banda Aceh	Festival seni tari tradisi	Banda Aceh	Rp10,000,000	Telah dilaksanakan
25	Aceh Historia	Sabang	Pembuatan Buku, Website Direktori, dan Website Cagar Budaya dan Sejarah Aceh Berbasis WEBGIS Tahap II	Sabang	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
26	Eko Faisal	Aceh Utara	Menelusuri Jejak Peradaban Nusantara (Tamadun Peradaban Islam Aceh)	Aceh Utara	Rp10,685,000	Telah dilaksanakan
27	Ilham Rizki Pratama	Aceh Utara	Penciptaan Karya "Gema Hikayat Putroe Nahrasyiah dalam Nada dan Syair"	Aceh Utara	Rp8,400,000	Telah dilaksanakan
28	Nasiruddin Harun (LKARA)	Bireuen	Penyair Sawue Sikula	Bireuen	Rp6,000,000	Telah dilaksanakan
29	Abd Hamid	Lhokseumawe	Seminar Kebudayaan "Sejarah dan Peran Sulthanah Nahrasyiyah Dalam Peradaban Islam"	Lhokseumawe	Rp7,500,000	Telah dilaksanakan
30	J. Hendry Noerman	Lhokseumawe	Nahrasyiah: Jejak Sang Sultanah Film Dokumenter Hybrid	Lhokseumawe	Rp19,100,000	Telah dilaksanakan
31	Joel Pasee	Lhokseumawe	Menyibak Cahaya Kearifan Lokal dan Peradaban Islam Nusantara dari Kesultanan Pasai	Lhokseumawe	Rp19,000,000	Telah dilaksanakan
32	Saiful Azhar	Lhokseumawe	Workshop Rapai Pasee	Lhokseumawe	Rp7,575,000	Telah dilaksanakan
33	Sirajul Munir	Lhokseumawe	Pasai Film Camp	Lhokseumawe	Rp18,970,000	Telah dilaksanakan
34	Ibrahim	Pidie	Pelatihan Kesenian Rapai Grimpheng	Pidie	Rp11,000,000	Telah dilaksanakan
35	Komunitas Beulangong Tanoh	Pidie	Perlombaan Permainan Tradisional Geudeu-Geudeu	Pidie	Rp16,000,000	Telah dilaksanakan
36	Rizki Rivandi	Pidie	Lokakarya dan Bedah Buku "Pidie Yang Harus Kamu Ketahui"	Pidie	Rp6,950,000	Telah dilaksanakan
37	Budiman	Pidie Jaya	Festival Permainan Tradisional Pidie Jaya	Pidie Jaya	Rp14,600,000	Telah dilaksanakan
38	Ibrahim A Wahab	Pidie Jaya	Pameran Seni Lukis-Pesona Islam Pidie Jaya Dalam Goresan Dalam Rangka Memeriahkan MTQ Ke XXXVII Kabupaten Pidie Jaya	Pidie Jaya	Rp10,000,000	Telah dilaksanakan
39	Gayo Alas Concervation Center (GACC)	Aceh Tengah	Workshop Fonologi Bahasa Gayo	Aceh Tengah	Rp13,957,900	Telah dilaksanakan
40	Taufik Nugroho	Aceh Tengah	Taufik Nugroho	Aceh Tengah	Rp7,000,000	Telah dilaksanakan
41	Haji Akbar	Aceh Tengah	Masam Jing: Merawat Kearifan Lokal Masyarakat Gayo	Aceh Tengah	Rp7,300,000	Telah dilaksanakan

42	Inge Ayudia	Aceh Tengah	Pepongoten (Gema Pepongoten: Menyuarakan Tradisi Yang Terlupa)	Aceh Tengah	Rp7,700,000	Telah dilaksanakan
43	Iwan Bahagia	Aceh Tengah	Produksi Film Dokumenter Karya "Tepok Didong Yang Kian Terpinggirkan"	Aceh Tengah	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
44	Muazin	Aceh Tengah	Dokumentasi Alat Musik Rebeb Gayo	Aceh Tengah	Rp15,436,000	Telah dilaksanakan
45	Rapita Aprilia	Aceh Tengah	Revitalisasi Kekeberen, Sumang dan Bahasa Gayo Terintegrasi Digital Untuk Membangun Karakter dan Literasi Budaya Dalam Ekosistem Pendidikan Formal	Aceh Tengah	Rp7,575,000	Telah dilaksanakan
46	Sanggar Seni dan Budaya Gayo Mentalu	Aceh Tengah	Pelestarian Didong Gayo Lewat Kolaborasi Didong dan Musik	Aceh Tengah	Rp7,250,000	Telah dilaksanakan
47	T. Aga Diwantona	Aceh Tengah	Workshop "Melindungi Kebudayaan, Menyelamatkan Gajah"	Aceh Tengah	Rp18,380,000	Telah dilaksanakan
48	Indra Wahyudi	Aceh Tenggara	Pembuatan Film Dokumenter Menilik Ekstistensi Saman sebagai Denyut Nadi Identitas Gayo di Tanah Alas	Aceh Tenggara	Rp7,000,000	Telah dilaksanakan
49	Ahmaddin	Gayo Lues	Festival Seni untuk Negeri Kabupaten Gayo Lues (Kolaborasi Saman dan Tari Dari Generasi Seribu Bukit Seribu Hafiz)	Gayo Lues	Rp9,490,000	Telah dilaksanakan
50	Bastian Husaini	Gayo Lues	Hubungan Tari Saman dengan Meunasah (Visualisasi Sejarah Saman dengan Peran Meunasah)	Gayo Lues	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
51	Kasmawati	Gayo Lues	Pengembangan Motif Batik Kerawang Gayo Pada Baju Saman Upaya Pelestarian Budaya Tak Benda	Gayo Lues	Rp7,000,000	Telah dilaksanakan
52	Sanggar Kemili Gading	Gayo Lues	Kegiatan Pengenalan Kerawang Gayo Melalui Fashion Show "Kilau Gemilang Kerawang Gayo Lues" dalam Rangka Memperingati Hari Saman Tahun 2025	Gayo Lues	Rp14,632,000	Telah dilaksanakan
53	Sanggar Seni Gayo Leuser	Gayo Lues	Penyelenggaraan Festival Tari Saman Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Gayo Lues	Gayo Lues	Rp17,440,000	Telah dilaksanakan
54	Sriana	Gayo Lues	Musik Etnik Dengan Syair Tari Saman Gayo Pertunjukan Musik Etnik Tradisional Dengan Syair Tari Saman Gayo	Gayo Lues	Rp15,180,000	Telah dilaksanakan
55	Supri Ariu	Gayo Lues	Video Dokumenter Budaya Serinen Saman Sebagai Pemersatu Bangsa (Pengembangan dan	Gayo Lues	Rp10,500,000	Telah dilaksanakan

			Pemanfaatan Warisan Budaya Tak Benda)			
56	Zulfikar	Gayo Lues	Video Dokumenter Ekspedisi Tajuk Kepies di Negeri Saman (Pengembangan dan Pemanfaatan Warisan Budaya Tak Benda)	Gayo Lues	Rp15,600,000	Telah dilaksanakan
57	Anggi Louthfi	Aceh Tamiang	Lomba Desain Kain Berbasis Motif Tenun Daerah	Aceh Tamiang	Rp20,000,000	Telah dilaksanakan
58	Habiby Hafidz Waliy	Aceh Tamiang	Bedah Buku dan Dialog Budaya: Motif Tenun Tamiang	Aceh Tamiang	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
59	Nurbaiti	Aceh Tamiang	Pelatihan Pembuatan Tengkulok Tamiang	Aceh Tamiang	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
60	Sanggar Seni Rampai Tamiang	Aceh Tamiang	Pembinaan Tradisi Lisan Seni Tatur Berpantun Bagi Remaja di Aceh Tamiang	Aceh Tamiang	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
61	Abu Bakar AR	Aceh Timur	Langkah Juang Seudati Denyut Juang Dalam Nada Seudati	Aceh Timur	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
62	Ahmad Yani	Aceh Timur	Rapa'i Kaoi (Kaoi Lam Janji)	Aceh Timur	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
63	Darwinsyah	Aceh Timur	Menghidupkan Warisan Budaya: Workshop Tari Seudati Kab. Aceh Timur	Aceh Timur	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
64	Efendi	Aceh Timur	Penciptaan Tari Panen Lada Kegiatan Panen Raya	Aceh Timur	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
65	Hambal Rullah	Aceh Timur	Dakwah Islam Disebarkan Dengan Semangat Melalui Gerakan Tari Seudati	Aceh Timur	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
66	Juliani	Aceh Timur	Workshop Kerajinan Tradisional Aceh Ranup Meususum	Aceh Timur	Rp10,820,000	Telah dilaksanakan
67	Lembaga Kajian, Pelatihan, Pengabdian dan Publikasi Aceh	Aceh Timur	Anyaman Seulanga: Menghidupkan Kebali Kriya Tradisional Perempuan Aceh Timur	Aceh Timur	Rp15,530,000	Telah dilaksanakan
68	Mahlianurrahman	Aceh Timur	Film Dokumenter dan Diskusi Warisan Budaya Peureulak	Aceh Timur	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
69	Muliadi	Aceh Timur	Gelumbang Ray	Aceh Timur	Rp15,250,000	Telah dilaksanakan
70	Nur Iman	Aceh Timur	Pameran Warisan Cagar Budaya "Emas Peradaban"	Aceh Timur	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
71	Perkumpulan Group Rapai Kleng Aceh	Aceh Timur	Peningkatan Kapasitas Pelaku Seni Budaya Lokal (Rapai Adalah Memperkuat Keberagaman dan Jati Diri Budaya Indonesia atau Menjaga Warisan Budaya Lokal Untuk Masa Depan	Aceh Timur	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
72	PKBM Permata Gayo	Aceh Timur	Eksplorasi Tari Saman Gayo di Kabupaten Aceh Timur Sebagai Daya Tarik Budaya "Musara Langkah, Musara Tungku"	Aceh Timur	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
73	Reza Maulana	Aceh Timur	Pementasan Tarian	Aceh Timur	Rp15,000,000	Telah

			Khanduri Uteun			dilaksanakan
74	Sanggar Meuligo Nanggroe	Aceh Timur	Tamadun Aceh, peradaban Islam Di Aceh menelusuri Kembali Jejak Kerajaan Islam Di Aceh, Sebagai Upaya Menjaga Tradisi dan Budaya Serta Membangun Rasa Cinta Tanah Air Bagi Pemuda dan Pemudi Aceh	Aceh Timur	Rp20,000,000	Telah dilaksanakan
75	Sanggar Rampagoe Timu	Aceh Timur	Pelatih Sebagai Pelaku Budaya Yang Menjaga Estetika Gerak, Makna, dan Busana Pada Karya Tari Sesuai Syari'at dan Adat Istiadat	Aceh Timur	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
76	Sanggar Seni Inen Mayak Teri	Aceh Timur	Pergelaran Tari Saman Khas Gayo Sebagai Simbol Kebersamaan	Aceh Timur	Rp15,000,000	Gagal dilaksanakan/ Dalam proses pengembalian dana
77	Ulul Al Zikri	Aceh Timur	Workshop Musik Tradisi Aceh: Rapa'i Uroh (Merawat Warisan, Menabuh Identitas)	Aceh Timur	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
78	Hamdani	Langsa	Festival Geulayang Tunang "Kebudayaan Merupakan Salah Satu Identitas Bangsa"	Langsa	Rp10,000,000	Telah dilaksanakan
79	Isra Fahriati	Langsa	Seunandong Tuboh Pesisir Timur Aceh (Training of Trainer Tari Ratoeh Jaroe)	Langsa	Rp18,650,000	Telah dilaksanakan
80	Mukhsin	Aceh Barat	Workshop dan Pelaksanaan Ritus Meujalateh	Aceh Barat	Rp18,410,000	Telah dilaksanakan
81	Aceh Culture and Education	Aceh Barat Daya	Jalur Rempah Provinsi Aceh "Bandar Susoh dan Kuala Batu dalam Catatan Sejarah Perdagangan Rempah; Tijauan Hasil Penelitian dan Peninggalan Objek Diduga Cagar Budaya".	Aceh Barat Daya	Rp19,800,000	Telah dilaksanakan
82	Aneuk Meuh Jaya	Aceh Jaya	Memperkenalkan dan Melestarikan Warisan Dunia Hikayat Aceh Sejak Dini	Aceh Jaya	Rp20,000,000	Telah dilaksanakan
83	Sanggar Indatu	Aceh Jaya	Pembinaan Dikee Pam Panga	Aceh Jaya	Rp20,000,000	Telah dilaksanakan
84	Gunawan Berutu	Aceh Singkil	Kesenian Moccak Pakpak di Kabupaten Aceh Singkil	Aceh Singkil	Rp12,500,000	Telah dilaksanakan
85	Lemensi Terkelin Br Tumangger Aceh	Aceh Singkil	Festival 1000 Penganyam Haliu (kembali Belagen dan Selampis) Kabupaten Aceh Singkil	Aceh Singkil	Rp7,000,000	Telah dilaksanakan
86	M. Yasir	Aceh Singkil	Workshop Seni Lukis Jalur Rempah Aceh Singkil sebagai Ide Penciptaan	Aceh Singkil	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
87	Rafliansyah	Aceh Singkil	Kerajinan dan Keterampilan Alat Musik Tradisional Canang Kayu Aceh Singkil	Aceh Singkil	Rp12,680,000	Telah dilaksanakan

88	Wanhar Lingga	Aceh Singkil	Harmoni Canang Kayu "Merajut Nada Merawat Warisan Budaya Singkil	Aceh Singkil	Rp14,847,000	Telah dilaksanakan
89	Jovial Pally Taran	Nagan Raya	Kajian Arkeologis Jejak Perdagangan Rempah Pantai Barat Aceh (Jalur Rempah Provinsi Aceh di Nagan Raya)	Nagan Raya	Rp13,350,000	Telah dilaksanakan
90	Teuku Raja Munawir	Nagan Raya	Pelatihan Konten Kreator	Nagan Raya	Rp17,050,000	Telah dilaksanakan
91	Junaidi	Subulussalam	Pendokumentasian Cagar Budaya Kota Subulussalam	Subulussalam	Rp7,000,000	Telah dilaksanakan
92	Komunitas Budaya Israc	Subulussalam	Pendokumentasian OPK Kota Subulussalam	Subulussalam	Rp7,000,000	Telah dilaksanakan
93	Hasanul Amri	Simeulue	Sayembara Menulis Buku Cerita Anak Terjemahan Bahasa Simolol-Indoensia Sekaligus Lomba Bercerita Anak Bahasa Simolol Se-Kabupaten Simeulue	Simeulue	Rp15,400,000	Telah dilaksanakan
94	Jali Warda	Simeulue	Dokumentasi Karya Budaya Motif-Motif/ Ornamen Khas Pada Tabir Adat Dalam Kebudayaan Simeulue	Simeulue	Rp12,610,000	Telah dilaksanakan
95	Rompon Simolol Bersatu	Simeulue	Pendokumentasian Tahapan Upacara Adat Pernikahan, Penyusunan Buku Pedoman Upacara Adat Istiadat dan Hukum Adat, Sekaligus Seminar Telaah Buku dan Sosialisasi di Kabupaten Simeuleu	Simeulue	Rp18,172,000	Telah dilaksanakan
96	Sanggar Seni dan Budaya Anak Sibok	Simeulue	Panggung Kesenian Nandong (Lestarian Nandong sebagai Kearifan Lokal)	Simeulue	Rp15,600,000	Telah dilaksanakan
97	H. Abdul Hamid	Subulussalam	Seminar Sehari Pemajuan Kebudayaan di Kota Subulussalm	Subulussalam	Rp20,000,000	Telah dilaksanakan
98	Saiful Anwar	Aceh Besar	Tarek Pukat Sapue Hate, Sapeu Pukat : Nominasi Festival Film Pelajar Jogja (FFPJ)	Aceh Besar	Rp9,962,520	Telah dilaksanakan
99	Muthia Kumala Dewi	Aceh Besar	FAST (Festival Agama Sains, Tahfiz dan Tilawah).	Aceh Besar	Rp10,200,000	Telah dilaksanakan
100	Yayasan Sultan Aiaidin Mansyursyah	Banda Aceh	Maulid dan Milad 518 Tahun Lahirnya Kesultanan Aceh Darussalam "Meneladani Akhlak Rasulullah Dalam Kejayaan Budaya dan Kesultanan Aceh"	Banda Aceh	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
101	UKM-KTM Rongsokan	Banda Aceh	Festival Kala Monolog "Ale Lino" Makassar 2025.	Banda Aceh	Rp9,481,360	Telah dilaksanakan
102	Dayah Darul Quran Aceh	Aceh Besar	Darul Quran Aceh Musabaqah Quran Science and Sport dengan tema :	Aceh Besar	Rp7,800,000	Telah dilaksanakan

			"Grow Up With Your Process To Get Future Success".			
103	Khairul Fajri	Banda Aceh	Lokakarya Skenografi Pertunjukan 2025 (Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan dalam Bidang Stage dan Custome Design).	Banda Aceh	Rp8,661,103	Telah dilaksanakan
104	Nazar Shah Alam	Aceh Besar	Penulisan Buku "Senandung Pusaka"	Aceh Besar	Rp19,940,000	Telah dilaksanakan
105	Putra Putri Budaya Aceh	Banda Aceh	Finalis Putra Putri Budaya Indonesia 2025	Banda Aceh	Rp9,642,400	Telah dilaksanakan
106	Yayasan Kubah Aceh Sejahtera/Komunitas Pasundan	Banda Aceh	Pagelaran Musik Etnik dan Bazar UMKM Suara Pemuda Bersatu, Berdaulat Rakyat Sejahtera Indonesia Maju.	Banda Aceh	Rp19,500,000	Telah dilaksanakan
107	Sanggar Meurunoe Art School	Banda Aceh	Festival Parade Tari Nusantara 2025 Taman Mini Indonesia Indah (TMII) - Jakarta "Ritus Leluhur : Kearifan Nusantara".	Banda Aceh	Rp5,000,000	Telah dilaksanakan
108	Sanggar Wareh Budaya	Banda Aceh	Pelatihan Tari Likok Pulo untuk Siswa Disabilitas dengan tema : :Menari dengan hati, merayakan keunikan".	Banda Aceh	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
109	M. Saleh	Aceh Tengah	Festival Nenggeri Linge "Kampung Musarak Nenggeri Mu Reje".	Aceh Tengah	Rp5,500,000	Telah dilaksanakan
110	YAKESMA	Aceh Besar	Pelatihan Tari untuk pelajar	Aceh Besar	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
111	Mawardy, S.Pd.,S.Pd.Gr.	Aceh Besar	Pertunjukan dan Diskusi	Aceh Besar	Rp15,000,000	Telah dilaksanakan
112	Risma Hermayati	Aceh Besar	Memahami Budaya Orang Aceh Berterima Kasih	Aceh Besar	Rp9,777,717	Telah dilaksanakan
113	HIMAPAN FISIP USK	Banda Aceh	Govista (Government Islamic Festival) Gelombang Berlalu Kolaborasi Membaru	Banda Aceh	Rp3,000,000	Telah dilaksanakan
114	Ramdiana	Banda Aceh	Pertunjukan Teater Aroma Bumoe	Banda Aceh	Rp10,000,000	Telah dilaksanakan

Dokumentasi Kegiatan Fasilitas:



Analisis Capaian

1. Analisis Keberhasilan

Berdasarkan analisis terhadap kegiatan terdapat beberapa faktor penyebab keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Pimpinan satuan kerja selalu melakukan monitoring atas setiap kegiatan yang dilakukan.
- b) Adanya koordinasi yang baik antar pegawai di unit kerja Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I
- c) Para pegawai disiplin dalam menyusun rencana kegiatan, termasuk pelaksanaan dan monitoring progres pelaksanaan.
- d) Sumber daya manusia di lingkungan satuan kerja selalu menjunjung tinggi produktivitas dan kualitas pekerjaan.

2. Analisis Hambatan/Permasalahan

a) Giat Warisan Budaya

- Jarak administrasi antar daerah cukup jauh, sehingga masih banyak masyarakat yang belum bisa menghadiri.
- Jumlah tim pelaksana kegiatan tidak dapat mengcover kegiatan di lapangan.
- Keterbatasan ruang pameran yang representatif untuk menampilkan replika/maket, foto, dan informasi arsitektur rumah tradisional.

b) Fasilitasi dan Kemitraan Warisan Budaya

- Calon penerima perorangan/komunitas kesulitan dalam melengkapi dokumen administrasi sesuai dengan ketentuan;
- Ada pengembalian 1 orang penerima karena mengundurkan diri;
- Keterlambatan pencairan akibat kelengkapan dokumen yang belum terpenuhi;
- Keterlambatan dalam penyampaian laporan kegiatan dan laporan keuangan;
- Keterbatasan SDM pengelola dalam melakukan monitoring dan evaluasi langsung ke lapangan;
- Jarak lokasi penerima bantuan yang berjauhan.

3. Analisis Langkah Antisipasi

a) Giat Warisan Budaya

- Tim pelaksana bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk membantu mengkoordinasikan dengan lembaga adat dan masyarakat yang terjangkau dengan lokasi pelaksanaan.
- Tim pelaksana melakukan pembagian pekerjaan secara maksimal dan memiliki pertanggungjawaban ganda.
- Melakukan kerja sama dengan instansi terkait atau pihak swasta untuk penyedia/peminjaman peralatan pameran.

b) Fasilitasi dan Kemitraan Warisan Budaya

- Melakukan sosialisasi teknis dan bimbingan teknis sebelum proses pengajuan bantuan.
- Meningkatkan koordinasi antara penanggung jawab kegiatan, KPA, PPK, dan pihak keuangan.
- Melakukan pendampingan dan monitoring berkala selama masa pelaksanaan.
- Memanfaatkan laporan digital, dokumentasi foto/video.
- Melibatkan pemerintah daerah sebagai pendamping lapangan

4. Analisis Strategi Pencapaian Target

- a) Setiap kegiatan harus terencana dan dieksekusi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
- b) Kegiatan agar dapat dieksekusi sejak dari awal tahun sehingga tidak ada kegiatan yang menumpuk di akhir tahun
- c) Mengedepankan efisiensi dan efektifitas sehingga lebih banyak output yang bisa dihasilkan.

Realisasi Anggaran

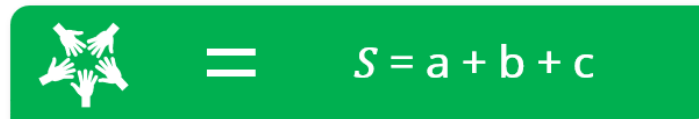
Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Anggaran 2025	Realisasi	% Daya Serap
		5.205.993.000	5.151.718.360	98,95%

| Sasaran Kegiatan 2 : Meningkatnya Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang Dilestarikan

[IKK 2.1] Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan

Definisi operasional dan cara mengukur indikator kinerja;


$$S = a + b + c$$

Keterangan:

S = Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan

a = Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang dikaji

b = Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang diinventarisasi, didokumentasikan, dan dipublikasikan

c = Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang dilindungi

Pada tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 31 dari target yaitu 25 Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan.

Pencapaian di Tahun 2025 berada di angka 124% dan telah mencapai target tahun berjalan. Pencapaian 2025 belum bisa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena terjadi perubahan sasaran kinerja dan definisi operasional sehubungan dengan terbitnya rencana strategis Kementerian Kebudayaan Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 1012).

Realisasi indikator di Tahun 2025 berjumlah 31 Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan dan telah melampaui target tahun berjalan. Pencapaian 2025 belum bisa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena terjadi perubahan sasaran kinerja dan definisi operasional sehubungan dengan terbitnya rencana strategis Kementerian Kebudayaan Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 1012).

Dengan adanya realisasi indikator di Tahun 2025 berjumlah 25 maka total realisasi periode rencana strategis 2020-2024 adalah sebesar 31, angka tersebut belum mencapai target akhir rencana strategis Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I.

Program dan kegiatan yang mendukung realisasi target kinerja Indikator terdiri dari 3 (tiga) komponen kegiatan yang memiliki kegiatan/program yang dilaksanakan untuk mencapai target. Komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelestarian Cagar Budaya, ODCB dan OPK

a. Pemeliharaan Rutin Situs Cagar Budaya BPK Wilayah 1



Kegiatan Pemeliharaan Rutin Situs Cagar Budaya yang dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I merupakan upaya berkelanjutan dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan nilai penting cagar budaya. Kegiatan ini meliputi pembersihan area situs, pengendalian vegetasi, perawatan ringan pada struktur bangunan, serta pemantauan kondisi fisik situs guna mencegah kerusakan yang lebih lanjut akibat faktor alam maupun aktivitas manusia.

Melalui pemeliharaan rutin ini, BPK Wilayah I memastikan bahwa situs cagar budaya tetap terjaga keasliannya, aman, dan layak untuk dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan pengembangan kebudayaan. Kegiatan ini juga menjadi

bagian dari komitmen BPK Wilayah I dalam melaksanakan perlindungan cagar budaya secara preventif serta meningkatkan kesadaran.

b. Pemeliharaan Jalan Masuk Situs Benteng Inong Balee

Kegiatan Pemeliharaan Jalan Masuk Situs Benteng Inong Balee dilaksanakan sebagai bagian dari upaya perlindungan dan peningkatan aksesibilitas menuju situs cagar budaya. Pemeliharaan meliputi pembersihan jalur, perbaikan ringan pada permukaan jalan, serta penataan lingkungan sekitar akses masuk guna memastikan keamanan dan kenyamanan pengunjung maupun petugas dalam melakukan aktivitas pelestarian.

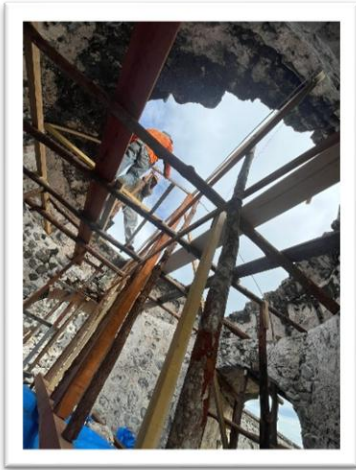
Melalui kegiatan ini diharapkan akses menuju Situs Benteng Inong Balee menjadi lebih tertata dan layak, sehingga mendukung upaya pemanfaatan situs sebagai ruang edukasi dan wisata budaya tanpa mengurangi nilai keaslian dan kelestariannya. Kegiatan pemeliharaan ini juga mencerminkan komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam menjaga keberlanjutan cagar budaya sebagai warisan sejarah yang bernilai penting bagi masyarakat dan bangsa.

c. Rehab Atap Gedung Informasi Edukasi Gunongan

Kegiatan Rehabilitasi Atap Gedung Informasi dan Edukasi Gunongan dilaksanakan sebagai upaya perlindungan dan pemeliharaan sarana pendukung pemanfaatan cagar budaya. Rehabilitasi ini mencakup perbaikan dan penggantian bagian atap yang mengalami kerusakan akibat faktor usia dan cuaca, guna mencegah kebocoran serta menjaga kondisi bangunan agar tetap aman dan fungsional.

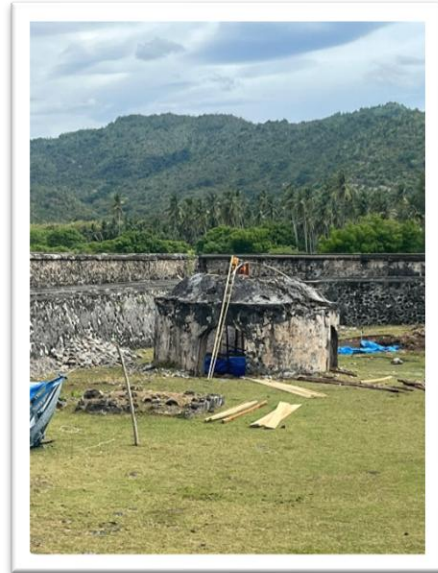
Melalui kegiatan rehabilitasi atap ini, Gedung Informasi dan Edukasi Gunongan diharapkan dapat kembali dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang penyampaian informasi, edukasi, dan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai sejarah dan budaya Situs Gunongan. Kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam menjaga keberlanjutan pemanfaatan cagar budaya tanpa mengurangi nilai keaslian dan kelestariannya.

d. Pemugaran di Kawasan Benteng Indrapatra

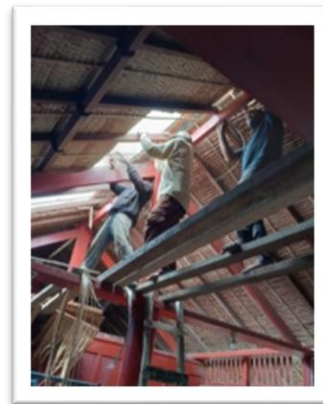


Kegiatan Pemugaran di Kawasan Benteng Indrapatra dilaksanakan sebagai upaya perlindungan dan pelestarian cagar budaya guna menjaga keutuhan struktur serta nilai penting situs bersejarah tersebut. Pemugaran dilakukan melalui tahapan kajian teknis, perbaikan bagian bangunan yang mengalami kerusakan, penguatan struktur, serta penataan lingkungan kawasan dengan tetap berpedoman pada prinsip keaslian, kehati-hatian, dan kaidah pelestarian cagar budaya.

Melalui kegiatan pemugaran ini diharapkan kondisi Kawasan Benteng Indrapatra menjadi lebih terjaga, aman, dan representatif sebagai sumber pembelajaran sejarah serta penguatan identitas budaya. Kegiatan ini juga mencerminkan komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam melaksanakan perlindungan cagar budaya secara berkelanjutan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi sekarang dan mendatang tanpa menghilangkan nilai historisnya.



e. Penataan lingkungan dan Sarpras Rumah Cut Nyak Dhien



Kegiatan Penataan Lingkungan dan Sarana Prasarana Rumah Cut Nyak Dhien dilaksanakan sebagai upaya perlindungan dan peningkatan kualitas kawasan cagar budaya agar lebih tertata, aman, dan nyaman. Penataan ini meliputi perbaikan dan penataan area lingkungan sekitar bangunan, peningkatan sarana prasarana pendukung, serta penyesuaian elemen kawasan tanpa mengurangi keaslian dan nilai historis Rumah Cut Nyak Dhien sebagai simbol perjuangan

dan keteladanan tokoh pahlawan nasional.

Melalui kegiatan ini, diharapkan Rumah Cut Nyak Dhien dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang edukasi sejarah, destinasi wisata budaya, dan media pembelajaran bagi masyarakat. Kegiatan penataan lingkungan dan sarana prasarana ini merupakan bagian dari komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam menjaga kelestarian cagar budaya sekaligus mendukung pemanfaatannya secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.



f. Renovasi Kantor Administrasi Taman Gunongan

Kegiatan Renovasi Kantor Administrasi Taman Gunongan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas sarana pendukung pengelolaan dan pelayanan di kawasan cagar budaya Taman Gunongan. Renovasi meliputi perbaikan dan penataan ruang kerja, peningkatan fungsi bangunan, serta pembaruan fasilitas pendukung agar tercipta lingkungan kerja yang lebih nyaman, aman, dan efisien.

Melalui renovasi ini, Kantor Administrasi Taman Gunongan diharapkan dapat mendukung kelancaran tugas pengelolaan, pelayanan informasi, dan kegiatan pelestarian cagar budaya secara optimal. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam memperkuat tata kelola kawasan cagar budaya tanpa mengurangi nilai keaslian dan karakter lingkungan bersejarah Taman Gunongan.

g. Pendampingan, Pelindungan , Penyelamatan dan Penanganan Kasus CB dan ODCB

Kegiatan Pendampingan, Pelindungan, Penyelamatan, dan Penanganan Kasus Cagar Budaya (CB) dan Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB) dilaksanakan sebagai upaya responsif dan preventif dalam menjaga keberadaan warisan budaya dari ancaman kerusakan, kehilangan, maupun alih fungsi yang tidak sesuai. Kegiatan ini mencakup pendampingan teknis kepada pemerintah daerah dan masyarakat, identifikasi serta verifikasi objek, pelaksanaan langkah penyelamatan awal, serta penanganan kasus yang berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap CB dan ODCB.

Melalui kegiatan ini, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I berperan aktif dalam memastikan perlindungan hukum dan fisik terhadap CB dan ODCB sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pendampingan dan penanganan kasus ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran dan peran serta para pemangku kepentingan dalam upaya pelestarian cagar budaya secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

h. Pendukung Sarpras situs CB di Wilayah BPKW1

Kegiatan Pendukung Sarana dan Prasarana Situs Cagar Budaya di Wilayah Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dilaksanakan untuk mendukung upaya perlindungan, pengelolaan, dan

pemanfaatan cagar budaya secara optimal. Pendukung ini meliputi penyediaan, perbaikan, dan peningkatan sarana prasarana pendukung di kawasan situs, seperti fasilitas informasi, keamanan, kebersihan, dan kenyamanan pengunjung, dengan tetap memperhatikan prinsip pelestarian dan keaslian cagar budaya.

Melalui kegiatan pendukung sarana dan prasarana ini, diharapkan pengelolaan situs cagar budaya di wilayah BPK Wilayah I dapat berjalan lebih efektif serta mendukung fungsi edukasi, penelitian, dan wisata budaya. Kegiatan ini juga mencerminkan komitmen BPK Wilayah I dalam mewujudkan pelestarian cagar budaya yang berkelanjutan dan berbasis pemanfaatan yang bertanggung jawab.

i. Konservasi Situs Gunongan



Kegiatan Konservasi Situs Gunongan dilaksanakan sebagai upaya perlindungan dan pelestarian terhadap bangunan dan lingkungan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi. Konservasi dilakukan melalui tahapan kajian teknis, perawatan dan perbaikan bagian struktur yang mengalami penurunan kondisi, serta pengendalian faktor lingkungan yang

berpotensi menyebabkan kerusakan, dengan tetap berpedoman pada prinsip keaslian, kehati-hatian, dan kaidah konservasi cagar budaya.

Melalui kegiatan konservasi ini, Situs Gunongan diharapkan tetap terjaga keutuhan fisik dan nilai pentingnya sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai sarana edukasi, penelitian, dan wisata budaya. Kegiatan ini juga menjadi wujud komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam menjaga warisan budaya agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang tanpa mengurangi nilai historis dan autentisitasnya.



j. Pembinaan Juru Pelihara



Kegiatan Pembinaan Juru Pelihara Situs Cagar Budaya di lingkungan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas dan profesionalisme juru pelihara dalam melaksanakan tugas perlindungan dan pemeliharaan cagar budaya. Kegiatan ini meliputi pembekalan pengetahuan mengenai kebijakan dan regulasi cagar budaya, teknik pemeliharaan rutin, pemantauan kondisi situs, serta peningkatan pemahaman terhadap nilai

penting dan keaslian cagar budaya.

Melalui kegiatan pembinaan ini, diharapkan juru pelihara memiliki kompetensi yang lebih baik dalam menjaga, merawat, dan melaporkan kondisi situs cagar budaya secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga memperkuat peran juru pelihara sebagai garda terdepan pelestarian cagar budaya serta mendukung terwujudnya pengelolaan cagar budaya yang efektif, bertanggung jawab, dan berkesinambungan di wilayah Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I.



k. Pemantauan Kinerja Juru Pelihara



Kegiatan Pemantauan Juru Pelihara Situs Cagar Budaya di lingkungan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dilaksanakan untuk memastikan pelaksanaan tugas pemeliharaan dan perlindungan cagar budaya berjalan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Pemantauan dilakukan melalui evaluasi kegiatan rutin juru pelihara, pengecekan kondisi fisik situs, serta penilaian terhadap pelaporan dan respons awal terhadap potensi permasalahan di lapangan.

Melalui kegiatan pemantauan ini, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dapat mengidentifikasi kendala, memberikan arahan dan rekomendasi perbaikan, serta meningkatkan efektivitas peran juru pelihara sebagai ujung tombak pelestarian cagar budaya. Kegiatan ini juga mendukung terwujudnya pengelolaan situs cagar budaya yang berkelanjutan, tertib, dan bertanggung jawab.

i. Konservasi dan Pemugaran Rumah Cut Meutia

Kegiatan Konservasi dan Pemugaran Rumah Cut Meutia dilaksanakan sebagai upaya perlindungan dan pelestarian bangunan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah tinggi sebagai rumah tokoh pahlawan nasional. Kegiatan ini diawali dengan kajian teknis dan pendokumentasian kondisi bangunan, dilanjutkan dengan tindakan konservasi dan pemugaran pada bagian struktur yang mengalami kerusakan, dengan tetap berpedoman pada prinsip keaslian, kehati-hatian, serta kaidah pelestarian cagar budaya.



Melalui kegiatan ini, Rumah Cut Meutia diharapkan tetap terjaga keutuhan fisik dan nilai historisnya sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai sarana edukasi sejarah dan penguatan identitas budaya. Kegiatan konservasi dan pemugaran ini merupakan wujud komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam menjaga dan mewariskan cagar budaya kepada generasi mendatang secara bertanggung jawab.

m. Konservasi dan Rehabilitasi Masjid Tuha Simpang Ulim Aceh Timur

Kegiatan Konservasi dan Rehabilitasi Masjid Tuha Simpang Ulim, Aceh Timur, dilaksanakan sebagai upaya perlindungan dan pelestarian bangunan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah, arsitektur, dan religius bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini diawali dengan kajian teknis dan pendokumentasian kondisi masjid, kemudian dilanjutkan dengan tindakan konservasi dan rehabilitasi pada bagian bangunan yang mengalami penurunan kondisi, dengan tetap memperhatikan prinsip keaslian, kehati-hatian, serta kaidah pelestarian cagar budaya.



Melalui kegiatan ini, Masjid Tuha Simpang Ulim diharapkan tetap terjaga keutuhan fisik dan nilai pentingnya sehingga dapat terus dimanfaatkan sebagai sarana ibadah, edukasi sejarah, dan penguatan nilai budaya. Kegiatan konservasi dan rehabilitasi ini merupakan wujud komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam melindungi dan melestarikan warisan budaya religi agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang secara berkelanjutan.

n. Pemugaran Masjid Baiturrahim Rawe Aceh Tengah



Kegiatan Pemugaran Masjid Baiturrahim Rawe, Aceh Tengah, dilaksanakan sebagai upaya perlindungan dan pelestarian bangunan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah, arsitektur, dan religius bagi masyarakat setempat. Pemugaran diawali dengan kajian teknis dan pendokumentasian kondisi bangunan, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan dan penguatan bagian struktur masjid yang mengalami kerusakan, dengan tetap berpedoman pada prinsip keaslian, kehati-hatian, serta kaidah pemugaran cagar budaya.

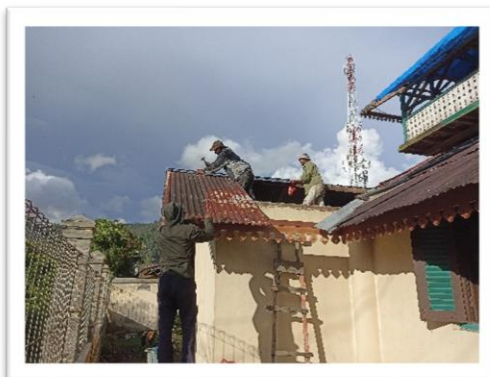
Melalui kegiatan pemugaran ini, Masjid Baiturrahim Rawe diharapkan tetap terjaga keutuhan fisik dan nilai pentingnya sehingga dapat terus dimanfaatkan sebagai sarana ibadah sekaligus sumber pembelajaran sejarah dan budaya. Kegiatan ini merupakan bentuk komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam melestarikan warisan budaya religi secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.



o. Konservasi Masjid Tua Kebayakan Aceh Tengah tahap 2

Kegiatan Konservasi Masjid Tua Kebayakan, Aceh Tengah Tahap II dilaksanakan sebagai kelanjutan upaya perlindungan dan pelestarian bangunan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah, arsitektur, dan religius bagi masyarakat setempat. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada perawatan lanjutan dan penguatan bagian bangunan yang masih memerlukan penanganan, berdasarkan hasil evaluasi konservasi tahap sebelumnya, dengan tetap berpedoman pada prinsip keaslian, kehati-hatian, dan kaidah konservasi cagar budaya.

Melalui pelaksanaan konservasi tahap II ini, Masjid Tua Kebayakan diharapkan semakin terjaga keutuhan fisik dan nilai pentingnya serta dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai sarana ibadah, edukasi sejarah, dan penguatan nilai budaya masyarakat. Kegiatan ini merupakan wujud komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam melestarikan warisan budaya religi Aceh secara bertahap dan bertanggung jawab.



p. Pameran Sejarah Perjuangan dan Kerajaan Aceh



Kegiatan Pameran Sejarah Perjuangan dan Kerajaan Aceh diselenggarakan sebagai upaya edukasi dan diseminasi informasi sejarah kepada masyarakat mengenai perjalanan perjuangan rakyat Aceh serta kejayaan kerajaan-kerajaan Aceh pada masa lampau. Pameran menampilkan berbagai materi sejarah berupa panel informasi, foto dokumentasi, replika, artefak, dan narasi visual yang menggambarkan peristiwa penting, tokoh perjuangan, serta sistem pemerintahan dan budaya

kerajaan Aceh.

Melalui pameran ini, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap sejarah dan identitas budaya Aceh. Kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan nilai nasionalisme serta komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam melestarikan dan memanfaatkan warisan sejarah sebagai media pembelajaran yang informatif dan inspiratif.



q. Festival Pelestarian Kuliner Kuah Beulangong



Kegiatan Festival Pelestarian Kuliner Kuah Beulangong diselenggarakan sebagai upaya perlindungan dan pelestarian warisan budaya kuliner Aceh yang sarat nilai sejarah, sosial, dan kebersamaan. Festival ini bekerjasama dengan Pemerintah Kota Banda Aceh dan dihadiri oleh Menteri Kebudayaan Bapak Fadli Zon. Festival ini menampilkan proses memasak Kuah Beulangong secara tradisional menggunakan beulangong (kuali besar), melibatkan partisipasi masyarakat, kelompok adat, dan

pelaku budaya, serta disertai dengan pengenalan bahan, teknik pengolahan, dan filosofi kebersamaan yang terkandung di dalamnya.

Melalui festival ini, diharapkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap Kuah Beulangong sebagai warisan budaya kuliner Aceh semakin meningkat, khususnya di kalangan generasi muda. Kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan identitas budaya dan promosi nilai-nilai gotong royong, sekaligus wujud komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam mendukung pelestarian budaya takbenda secara berkelanjutan.



r. Pelindungan OPK Pasca Bencana Hidrometeorologi



Kegiatan Pelindungan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) Pasca Bencana Hidrometeorologi dilaksanakan sebagai upaya tanggap darurat dan pemulihan awal terhadap objek-objek kebudayaan yang terdampak bencana banjir, longsor, dan angin kencang pada Desember 2025. Kegiatan ini meliputi identifikasi dan pendataan OPK terdampak, penilaian tingkat kerusakan, tindakan penyelamatan awal, serta pendampingan teknis dalam

penanganan sementara guna mencegah kerusakan lebih lanjut.

Melalui kegiatan ini, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I berperan aktif dalam memastikan keberlangsungan nilai dan fungsi OPK yang terdampak bencana. Pelindungan pasca bencana ini juga bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan dan kesadaran para pemangku kepentingan terhadap pentingnya mitigasi risiko bencana dalam upaya pelestarian dan pemajuan kebudayaan secara berkelanjutan.



s. Workshop Multidisipliner Pengurangan Dampak Bencana Berbasis Budaya Provinsi Aceh

Kegiatan Workshop Multidisipliner Pengurangan Dampak Bencana Berbasis Budaya Provinsi Aceh diselenggarakan sebagai upaya penguatan kapasitas dan kolaborasi lintas sektor dalam

mitigasi bencana yang berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal. Workshop ini melibatkan unsur pemerintah, akademisi, praktisi kebencanaan, pelaku budaya, dan masyarakat, dengan pembahasan mengenai integrasi pengetahuan budaya, sejarah, dan praktik tradisional Aceh dalam strategi pengurangan risiko bencana.

Melalui workshop ini, diharapkan terbangun pemahaman bersama serta rekomendasi strategis dalam pengurangan dampak bencana yang kontekstual dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi wadah pertukaran pengetahuan dan pengalaman lintas disiplin, sekaligus wujud komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam mendukung pelestarian budaya yang adaptif terhadap risiko bencana di Provinsi Aceh.



t. Festival Hari Kebudayaan Nasional (Yogyakarta)

Kegiatan Festival Hari Kebudayaan Nasional yang diselenggarakan di Yogyakarta diikuti sebagai bentuk partisipasi dan dukungan terhadap peringatan Hari Kebudayaan Nasional sekaligus ajang promosi kekayaan budaya daerah. Festival ini menampilkan beragam ekspresi budaya dari berbagai daerah di Indonesia, meliputi pertunjukan seni tradisi, pameran budaya, kuliner tradisional, serta dialog dan aktivitas edukatif yang mencerminkan keberagaman dan kekayaan budaya Nusantara.



Melalui keikutsertaan dalam festival ini, diharapkan terjalin pertukaran pengetahuan dan penguatan jejaring antar pelaku budaya dari berbagai daerah. Kegiatan ini juga menjadi sarana strategis untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya serta menegaskan komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam mendukung pelestarian dan pemajuan kebudayaan di tingkat nasional.

u. Pelindungan Musik Tradisional

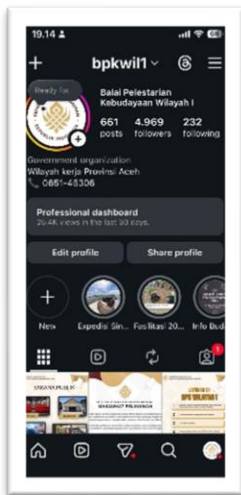
Kegiatan Pelindungan Musik Tradisional dilaksanakan sebagai upaya menjaga keberlangsungan dan kelestarian warisan budaya takbenda yang memiliki nilai sejarah, estetika, dan identitas budaya masyarakat. Kegiatan ini diusung dengan menggarap album neo tradisi aceh.

Proyek *Suara yang Tak Padam* merupakan rekaman musik dan vokal bertema **neo-tradisi Aceh** yang menampilkan perpaduan antara struktur vokal tradisi dan harmoni modern. Karya ini digarap sebagai upaya **pelestarian dan revitalisasi ekspresi musikal Aceh** dengan pendekatan kontemporer, menampilkan **empat lapis suara (SATB)** bergaya koor opera namun berakar pada idiom lokal seperti *seudati*, *hikayat*, dan *rapa'i*. Album ini mengangkat semangat **perempuan Aceh**—terinspirasi dari sosok **Cut Meutia**—sebagai simbol daya hidup dan keberanian budaya Aceh yang tak padam oleh waktu.

Melalui kegiatan ini, diharapkan musik tradisional tetap hidup dan berkembang di tengah masyarakat serta terlindungi dari ancaman kepunahan. Kegiatan pelindungan ini juga menjadi wujud komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam melaksanakan pelestarian budaya takbenda secara berkelanjutan, adaptif, dan berbasis partisipasi masyarakat.

2. Dokumentasi dan Publikasi Warisan Budaya

a. Publikasi Program Kerja BPKW1 Tahun 2025



Kegiatan Publikasi Program Kerja Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Tahun 2025 dilaksanakan sebagai upaya penyebarluasan informasi kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan terkait rencana, arah kebijakan, serta program strategis pelestarian kebudayaan yang akan dilaksanakan. Publikasi dilakukan melalui berbagai media komunikasi, baik cetak, elektronik, maupun digital, guna memastikan informasi dapat diakses secara luas dan transparan. BPKW1 memiliki sarana publikasi berupa media social (Instagram dan tiktok) dan website.

Melalui publikasi ini, diharapkan terbangun pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan program kerja BPK Wilayah I Tahun 2025. Kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan akuntabilitas, peningkatan partisipasi publik, serta komitmen BPK Wilayah I dalam mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan yang inklusif dan berkelanjutan.

b. Katalogisasi dan Talkshow Naskah Kuno



Kegiatan Katalogisasi dan Talkshow Naskah Kuno dilaksanakan sebagai upaya perlindungan, pendokumentasian, dan diseminasi pengetahuan terhadap warisan budaya berupa naskah kuno yang memiliki nilai sejarah, keilmuan, dan kebudayaan. Kegiatan katalogisasi meliputi pendataan, identifikasi, dan pencatatan kondisi fisik serta isi naskah secara sistematis, guna mendukung upaya pelestarian dan pemanfaatan naskah kuno secara berkelanjutan.

Talkshow naskah kuno diselenggarakan sebagai ruang dialog dan edukasi yang melibatkan



akademisi, peneliti, dan masyarakat, untuk meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap pentingnya naskah kuno sebagai sumber pengetahuan dan identitas budaya. Melalui kegiatan ini, diharapkan kesadaran publik terhadap perlindungan naskah kuno semakin meningkat, sekaligus memperkuat komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam melestarikan warisan dokumenter budaya.

c. Pembuatan Display Informasi Edukasi Kebudayaan Aceh

Kegiatan Pembuatan Display Informasi Edukasi Kebudayaan Aceh dilaksanakan sebagai upaya penyediaan sarana edukasi yang informatif dan mudah diakses oleh masyarakat mengenai kekayaan dan keberagaman kebudayaan Aceh. Display disusun secara visual dan naratif, memuat informasi tentang sejarah, tradisi, seni, dan nilai-nilai budaya Aceh, dengan memperhatikan aspek akurasi data, estetika, dan kemudahan pemahaman.

Melalui pembuatan display informasi ini, diharapkan masyarakat dan pengunjung dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kebudayaan Aceh serta meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya daerah. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam mendukung pelestarian dan pemanfaatan kebudayaan sebagai media edukasi yang berkelanjutan.

d. Gelar Karya Naskah Hikayat Aceh

Kegiatan Gelar Karya Naskah Hikayat Aceh diselenggarakan sebagai upaya pelestarian dan pemanfaatan warisan budaya berupa naskah hikayat yang memiliki nilai sejarah, sastra, dan kearifan lokal masyarakat Aceh. Kegiatan ini menampilkan hasil kajian, alih aksara, alih bahasa, serta visualisasi isi hikayat dalam berbagai bentuk karya kreatif dan edukatif yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Ada beberapa alasan dipilihnya Hikayat Aceh sebagai warisan dunia, antara lain: Cerita tentang kehidupan Sultan Iskandar Muda, Memberikan gambaran tentang sejarah dan budaya Aceh yang kaya dan bernilai, Mengajarkan nilai-nilai toleransi diantara Pejabat, Pemimpin Agama dan Masyarakat, Menanamkan pola hidup dan budaya multikultural dan berinteraksi antara satu dengan lainnya antara Sultan dengan rakyat dan antara pendatang dengan pribumi, Menggambarkan hubungan diplomatik Kesultanan Aceh dengan berbagai negara seperti China, Turki, dan Portugal, Selain kaya isi, UNESCO juga menyebut gaya penulisan Hikayat Aceh merupakan suatu karya yang unik, karena menggunakan gaya sastra Melayu tradisional dan

kaya akan pengaruh Persia.

Meskipun belum ada perayaan internasional khusus untuk Hikayat Aceh, pengakuan dari UNESCO ini mendorong berbagai pihak di Indonesia, khususnya di Aceh, untuk lebih memperhatikan dan melestarikan warisan budaya kebanggaan Aceh ini. Dalam rangka upaya menyebarluaskan pengetahuan tentang Hikayat Aceh kepada publik, termasuk melalui reproduksi teks dalam bentuk modern dan kegiatan edukatif lainnya, MaSA (Majelis Seniman Aceh) tergerak untuk mengadakan sebuah perhelatan yang diberi tajuk dengan “Gelar Karya Besar Hamzah Fansuri & Hikayat Aceh 2025”

Kegiatan ini sebagai bentuk dukungan dari Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah 1 selain bertujuan untuk menghormati Karya Besar dan kontribusi Hamzah Fansuri sebagai pioner Sastra Klasik dunia, sekaligus mengedukasi generasi muda tentang keberadaan karya-karya beliau dan Hikayat Aceh, jugasebagai upaya mengapresiasi dan memperingati Penetapan UNESCO terhadap Hikayat Aceh sebagai Memory of the World (MoW) pada tanggal 24 Mei 2023 dan Karya Hamzah Fansuri pada tanggal 18 Maret 2025 menjadi pengakuan global atas karya-karyanya, Melestarikan sastra aceh dan karya karya besar penyair besar Aceh terdahulu melalui kegiatan kegiatan yang dimaksud untuk pemanfaatan budaya yang lebih masif, Kolaborasi antar generasi agar terjadinya kesinambungan antara pelestarian dan pengembangan kaya sebagai jalan untuk pemanfaatan karya sastra dan budaya dengan hikayat sebagai salah satu bagian budaya aceh, menginspirasi para pemuda untuk terus ikut andil dalam pelestarian karya-karya sastra aceh dengan hikaat dan tokoh-tokoh sejarah yang terkandung dalam banyak karya sastra sebagai rujukan sejarah.

e. Percetakan Buku Pesona Budaya Aceh: Kreasi Bunyi dan Ekspresi Gerak dalam Tradisi Berkesenian Masyarakat Aceh



Percetakan Buku ini disertai juga dengan peluncuran buku Pesona Budaya Aceh: Kreasi Bunyi dan Ekspresi Gerak dalam Tradisi Berkesenian Masyarakat Aceh merupakan kegiatan yang diselenggarakan sebagai upaya pendokumentasian, diseminasi pengetahuan, serta pemajuan kebudayaan Aceh, khususnya dalam bidang seni bunyi dan ekspresi gerak. Buku ini mengangkat kekayaan praktik seni tradisi masyarakat Aceh yang terwujud melalui

musik, ritme, tari, dan bentuk ekspresi gerak yang hidup dan berkembang dalam konteks sosial, adat, dan nilai-nilai budaya lokal.

Melalui buku ini, pembaca diajak untuk memahami makna, fungsi, dan nilai filosofis yang terkandung dalam berbagai tradisi berkesenian Aceh, baik yang hadir dalam ritual adat, perayaan sosial, maupun kehidupan sehari-hari masyarakat.



f. Pelatihan Nazam Sifeut Dua Ploh



Aceh memiliki kekayaan tradisi lisan yang sarat nilai, salah satunya nazam, puisi berbahasa Aceh yang berfungsi sebagai media pendidikan, dakwah, dan penyebaran ilmu pengetahuan. Nazam paling populer adalah Nazam Sifeut 20, syair tentang dua puluh sifat Allah SWT yang sejak masa kerajaan Islam Aceh diajarkan di dayah, meunasah, dan majelis taklim sebagai sarana efektif pembelajaran tauhid. Melalui nazam, masyarakat belajar agama dengan cara yang indah, mudah diingat, dan menyenangkan. Namun, arus modernisasi membuat tradisi ini mulai ditinggalkan, terutama oleh generasi muda yang lebih dekat dengan budaya populer. Rantai pewarisan keilmuan pun kian rapuh, sehingga tradisi nazam terancam punah.

Untuk menjawab tantangan ini, Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I bersama Komunitas Seueng Samlakoe menginisiasi kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Nazam Sifeut 20. Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan dan menghidupkan kembali tradisi Nazam Sifeut 20 sebagai salah satu warisan budaya takbenda Aceh. Kegiatan ini bertujuan menghidupkan kembali tradisi nazam, melestarikan warisan budaya takbenda Aceh, serta menumbuhkan kecintaan generasi muda pada identitas lokal melalui transfer pengetahuan langsung dari maestro budaya seperti Medya Hus dan T.A. Sakti.

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi awal, yaitu dengan pengenalan tentang nazam, sejarahnya, makna akidah dalam Nazam Sifeut 20, serta urgensi pelestariannya. Selanjutnya diikuti dengan pelatihan intensifying diikuti 25 orang per gampong dengan 5 kali pertemuan bersama maestro di tiap gampong, mencakup teknik melantunkan nazam, penghayatan isi, dan praktik bersama.

g. Workshop dan FGD Metode Publikasi Warisan Budaya

Kegiatan Workshop dan Focus Group Discussion (FGD) Metode Publikasi Warisan Budaya diselenggarakan sebagai upaya peningkatan kapasitas dan penyamaan persepsi mengenai strategi publikasi yang efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan akademisi, praktisi kebudayaan, pengelola informasi, serta pemangku kepentingan terkait, dengan pembahasan mengenai metode, media, dan pendekatan publikasi warisan budaya yang adaptif terhadap

perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Melalui workshop dan FGD ini, diharapkan terumuskan rekomendasi dan praktik terbaik dalam publikasi warisan budaya yang komunikatif, edukatif, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga menjadi wadah pertukaran gagasan dan pengalaman, sekaligus wujud komitmen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam memperkuat diseminasi informasi kebudayaan kepada publik secara luas.

3. Naskah Pelestarian Warisan Budaya

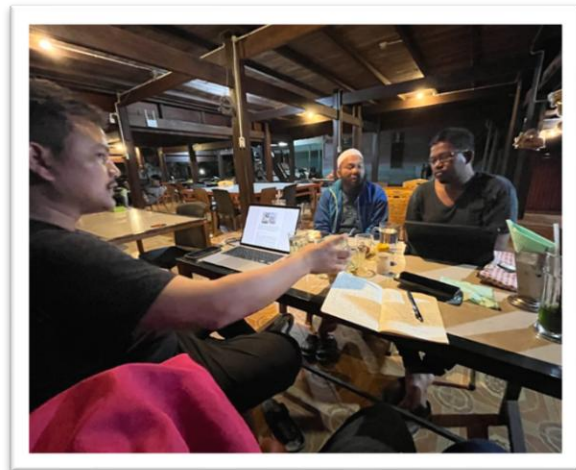
a. Studi Teknis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan Tahun 2025



Kegiatan Studi Teknis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan 2025 dilakukan pada periode Mei 2025. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data terkini Cagar Budaya terutama di Kota Palembang, memperoleh data visual tentang Cagar Budaya di Kabupaten Kota wilayah Provinsi Aceh menjalin relasi dengan Dinas Kebudayaan di Kabupaten Kota wilayah Provinsi Aceh terkait rencana revitalisasi objek cagar budaya, membantu Dinas Kebudayaan di berbagai wilayah di Provinsi Aceh untuk melengkapi data sebagai persiapan rencana revitalisasi. Nilai

penting merupakan nilai-nilai yang dimiliki oleh CB maupun OPK baik bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini disebabkan oleh Cagar Budaya yang bersifat kebendaan (tangible) mengandung informasi (intangible) dengan unsur nilai penting untuk memahami masa lalu yang pengaruhnya masih dirasakan hingga sekarang dalam kehidupan sehari-hari.

Output yang dihasilkan berupa naskah rekomendasi yang memuat analisis ketahanan pangan tradisional dan teknologi pangan tradisional Aceh. Berdasarkan hasil studi maka diketahui bahwa beberapa jenis panganan memiliki nilai penting dalam unsur sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan.



b. Inventarisasi OPK dan CB Provinsi Aceh

Bagi Aceh, inventarisasi kebudayaan memiliki arti yang lebih dalam. Sejarah panjang Aceh sebagai daerah istimewa dan memiliki kekhususan dalam hal adat istiadat serta agama menjadikan budaya Aceh sebagai fondasi penting bagi identitas masyarakat. Aceh juga memiliki posisi penting dalam sejarah nasional, terutama dalam perjuangan melawan kolonialisme. Warisan budaya Aceh, baik berupa tradisi maupun benda budaya, merupakan saksi bisu

perjalanan panjang sejarah bangsa Indonesia.

Inventarisasi kebudayaan menjadi langkah awal yang sangat penting. Inventarisasi tidak hanya bertujuan mendata jumlah dan jenis objek budaya, tetapi juga mencatat nilai, makna, dan fungsi dari setiap objek dalam kehidupan masyarakat. Inventarisasi memungkinkan pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengetahui kondisi aktual kebudayaan di lapangan, sehingga dapat merumuskan strategi pelestarian yang lebih tepat.

Amanat ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, yang menyebutkan bahwa inventarisasi merupakan salah satu dari empat strategi pokok dalam pemajuan kebudayaan selain perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan. UU ini juga menetapkan sepuluh Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang wajib dilestarikan, yaitu: tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat dan olahraga tradisional.

Di sisi lain, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya juga menegaskan pentingnya inventarisasi sebagai dasar dalam penetapan, perlindungan, dan pengelolaan cagar budaya. Cagar budaya yang tidak diinventarisasi akan sulit ditetapkan dan berpotensi hilang dari catatan sejarah. Oleh karena itu, inventarisasi tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga strategis untuk menjaga keberlanjutan warisan budaya bangsa.

Inventarisasi ini juga penting untuk mendukung pengusulan Warisan Budaya Takbenda (WBTb) Indonesia. Beberapa tradisi Aceh, seperti Tari Saman, telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda oleh UNESCO. Potensi lain masih banyak yang belum teridentifikasi secara baik untuk diusulkan ke tingkat nasional maupun internasional. Tanpa inventarisasi yang komprehensif, peluang ini akan sulit diwujudkan.



Selain itu, inventarisasi dapat menjadi dasar bagi pengembangan pariwisata berbasis budaya. Aceh memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata budaya, mulai dari wisata sejarah, religi, hingga seni pertunjukan. Dengan adanya inventarisasi, pemerintah daerah dapat merancang program pariwisata yang tidak hanya mengandalkan keindahan alam, tetapi juga mengangkat kekayaan budaya sebagai daya tarik utama. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan Aceh yang berkelanjutan, berbasis pada kekuatan lokal, serta menghargai kearifan tradisional.

Inventarisasi kebudayaan Aceh adalah kebutuhan mendesak. Tanpa inventarisasi, kekayaan budaya Aceh berisiko hilang, terlupakan, atau tidak mendapat pengakuan sebagaimana mestinya. Inventarisasi bukan sekadar pencatatan administratif, tetapi juga upaya strategis untuk menyelamatkan warisan budaya, memperkuat identitas, mendukung pembangunan daerah, serta meningkatkan posisi Aceh dalam percaturan budaya global.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan Aceh memiliki basis data yang kuat untuk melanjutkan langkah-langkah pelestarian kebudayaan. Lebih jauh, laporan ini juga diharapkan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah, akademisi, komunitas budaya, serta masyarakat umum dalam menyusun strategi pemajuan kebudayaan.

Daftar Wilayah Inventarisasi:

1. Banda Aceh
2. Aceh Besar
3. Pidie
4. Pidie Jaya
5. Bireuen
6. Aceh Utara
7. Lhokseumawe
8. Aceh Timur
9. Langsa
10. Aceh Tamiang
11. Aceh Tenggara
12. Gayo Lues
13. Aceh Tengah
14. Bener Meriah
15. Aceh Jaya
16. Aceh Barat
17. Nagan Raya
18. Aceh Barat Daya
19. Aceh Selatan
20. Subulussalam
21. Aceh Singkil
22. Sabang
23. Simeulue

c. FGD Objek Pemajuan Kebudayaan dan Cagar Budaya

Cagar budaya memiliki arti penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan /atau kebudayaan. Urgensi dan arti penting cagar budaya tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan tindakan perlindungan. Kesadaran akan pentingnya cagar budaya sebagai warisan budaya yang bersifat kebendaan belum mendapat perhatian yang serius berkaitan dengan keberadaannya. Hal itu tampak dari masih sedikitnya warisan budaya tersebut yang ditetapkan sebagai Cagar Budaya.

Keadaan tersebut tentu sangat memprihatinkan dan mengkhawatirkan, karena warisan budaya tersebut sedang berpacu dengan waktu yang dalam perjalanannya banyak yang dikorbankan. Hal itu tampak dari banyaknya kasus penggusuran dan pengrusakannya. Persoalan hukum juga sering terjadi terkait cagar budaya, karena suatu objek dikatakan sebagai cagar budaya apabila telah ditetapkan sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun

2010. Dengan demikian, banyak terjadi penggusuran dan penghilangan warisan budaya dengan dalih belum ada status hukumnya alias belum ditetapkan sebagai Cagar Budaya.

Selain itu, terdapat masalah terkait dengan proses penetapan cagar budaya, yaitu kurangnya optimalisasi Tim Ahli Cagar Budaya sehingga mengakibatkan penetapan cagar budaya belum berjalan secara lancar dan efektif. Untuk itu, kali ini BPK Wilayah I mengusulkan penetapan ulang Cagar Budaya Peringkat Nasional, yaitu Pendopo Gubernur, Bapperis, Benteng Indrapatra, dan Masjid Tuha Indrapatra.

Analisis Capaian

1. Analisis Keberhasilan

Berdasarkan analisis terhadap kegiatan terdapat beberapa faktor penyebab keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Pimpinan satuan kerja selalu melakukan monitoring atas setiap kegiatan yang dilakukan.
 - b) Adanya koordinasi yang baik antar pegawai di unit kerja Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I
 - c) Para pegawai disiplin dalam menyusun rencana kegiatan, termasuk pelaksanaan dan monitoring progres pelaksanaan.
 - d) Sumber daya manusia di lingkungan satuan kerja selalu menjunjung tinggi produktivitas dan kualitas pekerjaan.
- #### 2. Analisis Hambatan/Permasalahan
- a) Adanya beberapa kegiatan yang dialihkan menjadi kegiatan bentuk lain dikarenakan keadaan bencana alam
- #### 3. Analisis Langkah Antisipasi
- a) Mengganti bentuk kegiatan menjadi kegiatan lain yang memungkinkan untuk dilaksanakan pada keadaan bencana alam.
- #### 4. Analisis Strategi Pencapaian Target
- a) Setiap kegiatan harus terencana dan dieksekusi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
 - b) Kegiatan agar dapat dieksekusi sejak dari awal tahun sehingga tidak ada kegiatan yang menumpuk di akhir tahun
 - c) Mengedepankan efisiensi sehingga lebih banyak output yang bisa dihasilkan.

Realisasi Anggaran

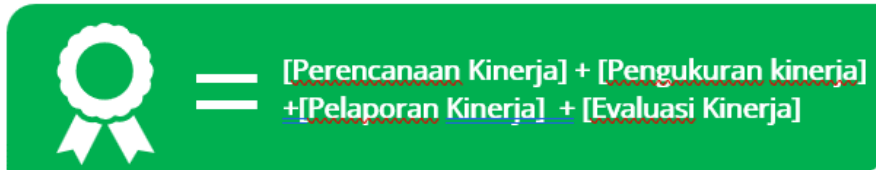
Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Anggaran 2025	Realisasi	% Daya Serap
[SK 2] Meningkatnya Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang Dilestarikan	[IKK 2.1] Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan	12.904.126.000	12.327.436.996	95,53%

| Sasaran Kegiatan 3 : Meningkatkan tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I

IKK [IKK 3.1] Predikat SAKIP Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I

- Definisi operasional dan cara mengukur indikator kinerja;



Pada tahun 2025 Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I menetapkan target predikat SAKIP B sesuai dengan perjanjian kinerja tahun 2025 antara Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan wilayah I dengan Direktur Jenderal Pelindungan Kebudayaan dan Tradisi. Pada tahun 2025 diperoleh capaian melampaui target, yaitu BB.

Pencapaian di Tahun 2025 sebesar 120% dari target yang ditetapkan dan lebih tinggi dari persentase pencapaian tahun 2024. Realisasi indikator di Tahun 2025 adalah BB dan telah melampaui realisasi predikat tahun 2024.

Dengan adanya realisasi indikator di Tahun 2024 SAKIP berupa BB dan telah melampaui target tahun berjalan. predikat tersebut telah mencapai target akhir rencana strategis Balai Pelestarian kebudayaan Wilayah I. Balai Pelestarian kebudayaan Wilayah I tetap berkomitmen untuk terus mengejar realisasi untuk mendukung kinerja yang lebih baik.

Analisis Capaian

1. Analisis Keberhasilan
Berdasarkan analisis terhadap kegiatan terdapat beberapa faktor penyebab keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja antara lain adalah sebagai berikut:
 - a) Adanya komitmen untuk mencapai perkerjaan yang melebihi target yang telah dibuat
 - b) Pimpinan satuan kerja selalu melakukan monitoring atas setiap kegiatan yang dilakukan.
 - c) Adanya koordinasi yang baik kantar pegawai di unit kerja Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I
 - d) Para pegawai disiplin dalam menyusun rencana kegiatan, termasuk pelaksanaan dan monitoring progres pelaksanaan.
 - e) Sumber daya manusia di lingkungan satuan kerja selalu menjunjung tinggi produktivitas dan kualitas pekerjaan.
2. Analisis Hambatan/Permasalahan
 - a) Belum adanya program inovasi terbaru di Tahun 2025.
 - b) Sehubungan dengan Kementerian Kebudayaan yang baru terbentuk, rencana strategis Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I yang disusun di tahun 2025 mengalami keterlambatan dalam penyusunan.
 - c) Masih banyak anggota tim SAKIP yang belum memiliki sertifikat SAKIP
3. Analisis Langkah Antisipasi
 - a) Sosialisasi lebih mendalam kepada seluruh pegawai terkait indikator SAKIP
 - b) Melakukan penyempurnaan pada dokumen rencana strategis Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I

4. Analisis Strategi Pencapaian Target
 - a) Menyusun seluruh dokumen kelengkapan SAKIP sesuai jadwal yang telah ditetapkan
 - b) Memperkuat tim penyusun SAKIP dengan memberikan diklat SAKIP bagi seluruh anggota tim SAKIP
 - c) Menyusun program kerja Inovasi dan Kolaborasi yang mendukung penilaian SAKIP

| Sasaran Kegiatan 3 : Meningkatkan tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I

IKK [IKK 3.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I

Nilai kinerja anggaran terdiri dari dua komponen perhitungan, yaitu nilai kinerja perencanaan anggaran dan nilai kinerja pelaksanaan anggaran. Bobot untuk variabel tersebut masing-masing sebesar 50% dan 50%. Nilai kinerja perencanaan anggaran tingkat Satker dihitung dengan variable efektifitas capaian RO, penggunaan SBK dan Efisiensi SBK. Sementara, nilai kinerja pelaksanaan anggaran merupakan nilai indikator kinerja atas pelaksanaan anggaran satker yang tercantum pada sistem informasi Ditjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) terdiri dari 3 aspek pelaksanaan anggaran yaitu: Kualitas Perencanaan Anggaran, Kualitas Pelaksanaan Anggaran, dan Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran. 7 Indikator IKPA diantaranya: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Pengelolaan Uang Persediaan TUP, Penyelesaian Tagihan, Capaian Output.

Metode perhitungan yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran adalah sebagai berikut:


$$\text{Target} = (50\% \times \text{NK Perencanaan}) + (50\% \times \text{IKPA}) \times 100\%$$

Pada tahun 2025 Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I menetapkan target nilai NKA sebesar 80 (delapan puluh) sesuai dengan perjanjian kinerja tahun 2025 antara Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan wilayah I dengan Direktur Jenderal Pelindungan Kebudayaan dan Tradisi. Pada tahun 2025 diperoleh capaian melebihi target, yaitu 89,66 (delapan puluh Sembilan koma enam puluh enam)

Pencapaian di Tahun 2024 berada di angka 100,62% dan telah melampaui target tahun berjalan. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya terjadi sedikit peningkatan secara persentase capaian.

Dengan adanya realisasi indikator di Tahun 2024 di angka 100,62% dan telah melampaui target tahun berjalan. Angka tersebut telah melampaui target akhir rencana strategis Balai Pelestarian kebudayaan Wilayah I. Balai Pelestarian kebudayaan Wilayah I tetap berkomitmen untuk terus mengejar realisasi untuk mendukung kinerja yang lebih baik.

Analisis Capaian

1. Analisis Keberhasilan

Berdasarkan analisis terhadap kegiatan terdapat beberapa faktor penyebab keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja antara lain adalah sebagai berikut:

- Adanya komitmen untuk mencapai pekerjaan yang melebihi target yang telah dibuat
- Pimpinan satuan kerja selalu melakukan monitoring atas setiap kegiatan yang dilakukan.

- c) Adanya koordinasi yang baik antar pegawai di unit kerja Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I
 - d) Para pegawai disiplin dalam menyusun rencana kegiatan, termasuk pelaksanaan dan monitoring progres pelaksanaan.
 - e) Sumber daya manusia di lingkungan satuan kerja selalu menjunjung tinggi produktivitas dan kualitas pekerjaan.
2. Analisis Hambatan/Permasalahan
- a) Tingginya perubahan jadwal kegiatan sehingga mempengaruhi Rencana Penarikan Dana
 - b) Pelaksanaan kontrak yang masih tinggi di semester II sehingga mempengaruhi nilai kinerja kontraktual
 - c) Rendahnya penyerapan di awal tahun, sehingga nilai serapan anggaran belum maksimal
3. Analisis Langkah Antisipasi
- a) Setiap kegiatan harus terencana dan dieksekusi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
 - b) Mempercepat realisasi anggaran sehingga tidak terpusat di akhir tahun
4. Analisis Strategi Pencapaian Target
- a) Tingginya realisasi anggaran jika tidak bersamaan dengan pencapaian target output yang melebihi target dapat menyebabkan nilai EKA rendah, oleh karena itu 2 hal ini harus sama-sama meningkat
 - b) Revisi anggaran melebihi ketentuan dapat menyebabkan nilai IKPA menurun, oleh karena itu proses penyusunan harus benar-benar rapi dan maksimal, agar meminimalkan revisi anggaran di kemudian hari.
 - c) Kegiatan agar dapat dieksekusi sejak dari awal tahun sehingga tidak ada kegiatan yang menumpuk di akhir tahun
 - d) Mengedepankan efisiensi sehingga lebih banyak output yang bisa dihasilkan.

A. Hambatan dan Langkah Antisipasi

Hambatan/kendala/permasalahan/faktor penghambat yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

- a) Giat Warisan Budaya
 - Jarak administrasi antar daerah cukup jauh, sehingga masih banyak masyarakat yang belum bisa menghadiri.
 - Jumlah tim pelaksana kegiatan tidak dapat mengcover kegiatan di lapangan.
 - Keterbatasan ruang pameran yang representatif untuk menampilkan replika/maket, foto, dan informasi arsitektur rumah tradisional.
- b) Fasilitasi dan Kemitraan Warisan Budaya
 - Calon penerima perorangan/komunitas kesulitan dalam melengkapi dokumen administrasi sesuai dengan ketentuan;
 - Keterlambatan pencairan akibat kelengkapan dokumen yang belum terpenuhi;
 - Keterlambatan dalam penyampaian laporan kegiatan dan laporan keuangan
 - Keterbatasan SDM pengelola dalam melakukan monitoring dan evaluasi langsung ke lapangan;
 - Jarak lokasi penerima bantuan yang berjauhan.
- c) Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang Dilestarikan
 - Adanya kendala karena keadaan bencana alam di akhir tahun yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan.

- Waktu pelaksanaan kegiatan tergolong singkat. Khususnya untuk kegiatan studi nilai penting yang membutuhkan pengumpulan data dengan cara wawancara dan menyesuaikan jadwal narasumber.
- Jumlah tim pelaksana kegiatan tidak dapat mengcover aktivitas di lapangan
- Akses menuju lokasi hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua atau berjalan kaki. Jarak tempuh yang jauh antar desa, hingga mencapai 6 jam PP
- Ketersediaan waktu narasumber yang tidak sesuai dengan jadwal inventarisasi

Langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan/hambatan yang dihadapi agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

- a) Giat Warisan Budaya
 - Tim pelaksana melakukan pembagian pekerjaan secara maksimal.
 - Melakukan kerja sama dengan instansi terkait atau pihak ketiga untuk penyedia/peminjaman peralatan pameran.
- b) Fasilitasi dan Kemitraan Warisan Budaya
 - Melakukan sosialisasi teknis dan bimbingan teknis sebelum proses pengajuan bantuan.
 - Meningkatkan koordinasi antara penanggung jawab kegiatan, KPA, PPK, dan pihak keuangan.
 - Melakukan pendampingan dan monitoring berkala selama masa pelaksanaan.
 - Memanfaatkan laporan digital, dokumentasi foto/video.
 - Melibatkan pemerintah daerah sebagai pendamping lapangan
- c) Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang Dilestarikan
 - Tim membatasi narasumber wawancara dengan memprioritaskan sumber utama, dan membatasi waktu wawancara tetapi tetap mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
 - Tim melakukan pembagian pekerjaan secara maksimal dan memiliki pertanggungjawaban ganda
 - Akses ke sejumlah lokasi ditempuh dengan berjalan kaki
 - Wawancara dilakukan dengan tokoh lain yang memahami objek serupa

B. Efisiensi Anggaran

1. Jenis Efisiensi (*automatic adjustment* atau *refocusing*)

Pada tahun 2025, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I tidak mendapatkan dana hasil efisiensi.

C. Inovasi

1. Website Seramoe Budaya

Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I menghadirkan sebuah inovasi layanan berbasis digital melalui pengembangan **website** dengan alamat <https://seuramoebudaya.id>. Website ini dikembangkan sebagai ruang informasi terpadu yang memuat data, kegiatan, publikasi, dokumentasi, serta layanan administrasi terkait pelestarian kebudayaan di wilayah kerja BPK Wilayah I. Melalui tampilan antarmuka yang sederhana, informatif, dan mudah diakses, website ini dirancang untuk mempermudah publik dalam memperoleh informasi mengenai program pelestarian budaya, kegiatan komunitas budaya, serta kebijakan pemajuan kebudayaan secara cepat dan akurat.

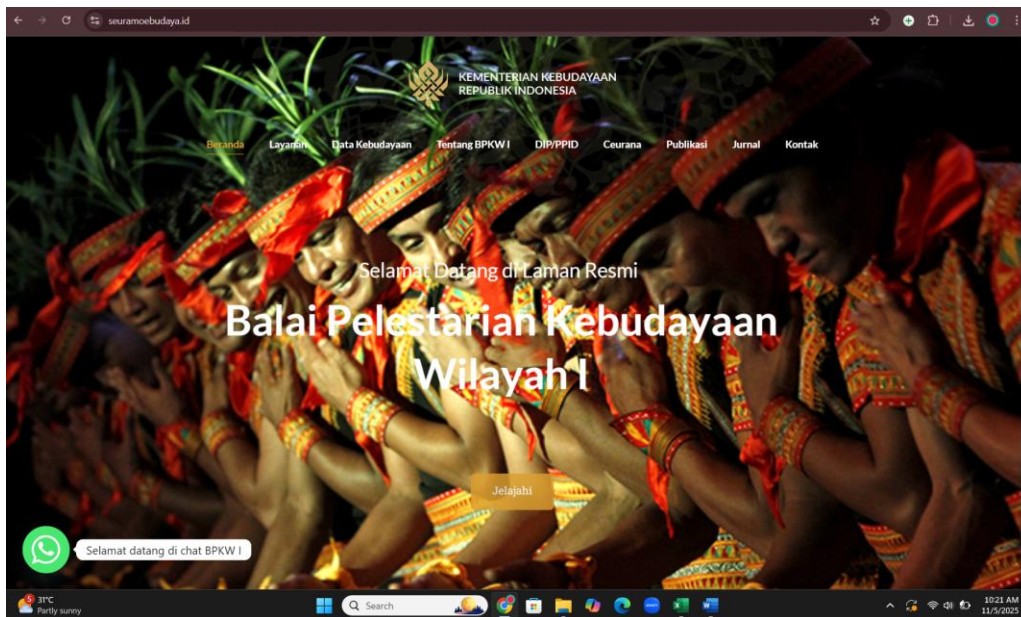
Website **Seuramoe Budaya** juga berfungsi sebagai etalase digital yang merepresentasikan kekayaan budaya daerah, mulai dari warisan budaya takbenda, cagar budaya, tradisi, ekspresi seni, hingga aktivitas pelestarian yang dilakukan oleh berbagai pihak. Dengan demikian, website ini bukan hanya menjadi media komunikasi resmi, tetapi juga sarana edukasi dan promosi budaya kepada masyarakat luas.

Manfaat bagi Instansi dan Masyarakat:

1. **Peningkatan Akses Informasi Publik:** Masyarakat, peneliti, komunitas, maupun pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan dan layanan secara lebih cepat, mudah, dan transparan.
2. **Penguatan Identitas dan Citra Lembaga:** Website ini menjadi wajah digital institusi yang menunjukkan komitmen BPK Wilayah I dalam mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan layanan publik modern.
3. **Efisiensi Administrasi dan Dokumentasi:** Dokumen, laporan kegiatan, publikasi penelitian, katalog budaya, serta jadwal layanan dapat ditata dan diarsipkan secara terstruktur dan mudah diperbarui.
4. **Mendukung Kolaborasi dan Partisipasi Publik:** Website menyediakan ruang interaksi dan komunikasi bagi komunitas budaya, peneliti, pelajar, serta masyarakat untuk ikut terlibat dalam upaya pemajuan kebudayaan.
5. **Media Edukasi dan Pelestarian Digital:** Materi pengetahuan budaya dapat diakses secara daring sebagai upaya pelestarian nilai-nilai budaya lintas generasi.

Dengan hadirnya **Seuramoe Budaya**, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I berharap dapat mengoptimalkan pelayanan informasi dan memperluas jangkauan pelestarian kebudayaan, sehingga nilai-nilai budaya tetap hidup, berkembang, dan diwariskan kepada generasi mendatang.

Capture web seuramoebudaya.id



2. Sistem Penghimpunan Data Internal “Ceurana”

Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I mengembangkan sebuah inovasi layanan digital berupa **website sistem penghimpunan data internal** yang dapat diakses melalui laman <http://ceurana.seuramoebudaya.id/app/login>. Ceurana bisa diakses lewat web seuramoebudaya.id di tab ceurana. Sistem ini dirancang sebagai pusat penyimpanan dan pengelolaan data kantor, seperti **foto kegiatan, dokumentasi program, laporan, serta arsip kerja lainnya**, yang dapat digunakan secara teratur dan terstruktur oleh seluruh pegawai.

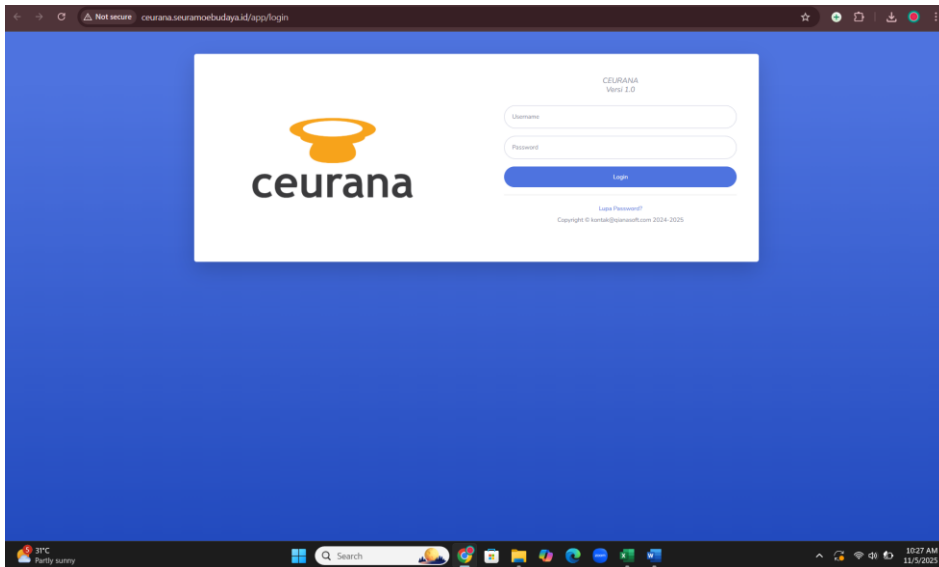
Untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data, akses ke dalam sistem hanya dapat dilakukan oleh pegawai Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I melalui proses **login menggunakan NIP dan password** yang telah didaftarkan serta diverifikasi oleh admin kantor. Dengan mekanisme tersebut, data yang tersimpan dapat dikelola secara lebih aman, tertib, dan mudah ditelusuri.

Melalui sistem **Ceurana**, setiap pegawai dapat berkontribusi dalam mengunggah, memperbarui, serta menggunakan data yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas, penyusunan dokumen, pembuatan laporan, maupun kegiatan publikasi.

Manfaat bagi Instansi:

1. **Sentralisasi Data dan Dokumentasi:** Seluruh data kegiatan dan arsip kantor tersimpan pada satu platform terintegrasi, sehingga memudahkan pencarian dan pengelolaan.
2. **Keamanan Data Lebih Terjamin:** Akses berbasis NIP dan password terdaftar memastikan hanya pegawai yang berwenang yang dapat mengelola atau mengunduh data.
3. **Efisiensi dalam Proses Kerja:** Akses data yang lebih cepat dan teratur mendukung kelancaran penyusunan laporan, publikasi, dan koordinasi antar bidang.
4. **Pengelolaan Arsip yang Berkelanjutan:** Penyimpanan data secara digital membantu mencegah kehilangan arsip, kerusakan fisik, serta memudahkan dokumentasi jangka panjang.
5. **Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas Kerja:** Data kegiatan tersimpan dengan rekam jejak yang jelas, sehingga mempermudah proses pelaporan dan verifikasi.

Inovasi sistem **Ceurana** menjadi langkah nyata Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan **efektivitas kerja, keamanan data, serta kualitas layanan institusi** dalam upaya pelestarian dan pemajuan kebudayaan.



D. Penghargaan

Nama Penghargaan	Instansi yang Memberikan Penghargaan	Tanggal Pemberian	Instansi Penerima Penghargaan
Penghargaan Satker Capaian IKPA Terbaik Semester I Tahun 2025	KPPN	16 juli 2025	BPK Wilayah I



E. Program *Crosscutting/Collaborative*

Pada tahun 2025, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I melakukan program crosscutting/collaborative “**Pendukungn Pemajuan Kebudayaan Desa Dan Bincang-Bincang Budaya Sinema Di Aceh Besar**” dan “**Bincang bincang Budaya Sinema**”. Sebagaimana uraian berikut:

Pemajuan kebudayaan merupakan amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, yang bertujuan untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, dan membina kekayaan budaya bangsa. Peran desa sebagai pusat perkembangan budaya lokal menjadi sangat penting dalam menciptakan ekosistem budaya yang berkelanjutan.

Pemajuan kebudayaan merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, serta lembaga pelaksana teknis di bidang kebudayaan. Desa sebagai pusat pertumbuhan kebudayaan memiliki peran penting dalam melestarikan, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi budaya lokal.

Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia memberikan dukungan terhadap kegiatan budaya yang diselenggarakan Kementerian Kebudayaan dalam hal ini Direktorat Jenderal Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan yang mengusung dua kegiatan sekaligus di Aceh yang diinisiasi oleh Direktorat Bina Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan, dan Direktorat Perfilman.

Adapun kegiatan yang diadakan oleh Direktorat Bina Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan adalah kegiatan Pemajuan Kebudayaan Desa : Lokakarya Peningkatan Kapasitas Daya Desa, sedangkan Direktorat Perfilman mengadakan kegiatan Bincang-Bincang Budaya Sinema.

a. Kegiatan Pemajuan Kebudayaan Desa : Lokakarya Peningkatan Kapasitas Daya Desa di Desa Nusa

Masyarakat yang lahir di desa, banyak menghabiskan waktunya di desa dan setiap hari melalui jalanan di desa sehingga seringkali membuat diri mereka tidak menyadari adanya potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya budaya yang sebenarnya sangat berharga bagi kehidupan mereka. Untuk itu, dalam rangka membantu masyarakat agar menyadari nilai potensi tersebut maka dibutuhkanlah kehadiran Daya Desa (pendamping kebudayaan desa) yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk membantu, mendampingi, memfasilitasi, mendorong semangat dan menggerakkan masyarakat untuk mengungkit daya masyarakat desa (Subjek- Daya Warga) dan masyarakat pelaku budayanya serta mengungkit daya kebudayaan desa (Objek) dalam rangka memajukan kebudayaan desa dan membangun jati diri budaya desanya.

Sehubungan dengan upaya memajukan kebudayaan desa, Direktorat Bina Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan, Kementerian Kebudayaan melaksanakan program Pemajuan Kebudayaan Desa. Program ini merupakan sebuah platform kerja bersama membangun desa mandiri melalui peningkatan ketahanan budaya dan kontribusi budaya desa di tengah peradaban dunia. Pemajuan Kebudayaan Desa (PKD) merupakan platform kerja bersama membangun desa mandiri melalui peningkatan ketahanan budaya dan kontribusi budaya desa di tengah peradaban

dunia. Program Pemajuan Kebudayaan Desa membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak. Kolaborasi ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan, mengaktualisasi potensi, dan mengonversi kekayaan budaya yang dimiliki sebagai modal sosial ekonomi Masyarakat. Undang-undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, memunculkan kebutuhan untuk menangani kegiatan budaya secara lebih sistematis dengan merangkai, menghubungkan, dan merajut kondisi budaya yang beragam dalam kesamaan visi dan misi di seluruh Indonesia

Salah satu tahapan kegiatan Pemajuan Kebudayaan Desa di tahun 2025 adalah lokakarya Peningkatan Kapasitas Daya Desa, yang dirancang untuk memperkuat kemampuan masyarakat desa dalam merencanakan, mengelola, dan menjalankan program berbasis kebudayaan secara berkelanjutan. Lokakarya ini diselenggarakan untuk membangun pemahaman bersama, memperluas wawasan, dan melatih keterampilan teknis masyarakat dalam konteks pengelolaan program kebudayaan desa. Kegiatan ini dilangsungkan pada Selasa tanggal 22 Juli 2025.

Dalam hal ini, Gampong Nusa ditunjuk sebagai salah satu desa pelaksana lokakarya bertajuk Pemajuan Kebudayaan Desa. Lokakarya Daya Desa dengan peserta Daya Desa dari wilayah Pulau Sumatera. Pemilihan Gampong Nusa sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dimaksud, dikarenakan desa tersebut merupakan salah satu desa di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, yang memiliki kekayaan budaya dan potensi lokal yang kuat.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk kelancaran kegiatan Lokakarya Penguatan Kapasitas Daya Desa Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah 1 sebagai Unit Pelaksana Tugas Kementerian Kebudayaan ikut berpartisipasi dan mendukung kegiatan tersebut.

b. Kegiatan Bincang-Bincang Budaya Sinema di Balee Meuseuraya Banda Aceh

Perkembangan sinema sebagai media ekspresi budaya telah memainkan peran penting dalam dokumentasi, pelestarian, dan penyebaran nilai-nilai budaya. Film, baik fiksi maupun dokumenter, menjadi sarana efektif untuk membangun narasi budaya lokal yang dapat diakses oleh masyarakat luas, terutama generasi muda Aceh sebagai wilayah yang kaya akan nilai adat, sejarah, dan kearifan lokal, memiliki banyak potensi budaya yang dapat diangkat melalui medium sinema. Oleh karena itu, penting untuk membuka ruang diskusi dan pertukaran gagasan mengenai bagaimana budaya Aceh dapat direpresentasikan secara kreatif dan bertanggung jawab dalam karya sinema.

Kegiatan Bincang-Bincang Budaya Sinema ini akan menjadi forum berbagi, edukasi, dan kolaborasi antara pegiat film, pelaku budaya, akademisi, dan masyarakat umum. Kegiatan ini dilangsungkan pada tanggal 22 hingga 25 Juli 2025 di Balee Meuseuraya Banda Aceh sebagai pusat kebudayaan menjadi tempat strategis untuk menyelenggarakan kegiatan ini.

BAB IV

Penutup

Selama tahun 2025, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan

RATA-RATA CAPAIAN INDIKATOR KINERJA KINERJA KEGIATAN (IKK)



Seluruh IKK melampaui target dengan rincian sebagai berikut:

- [IKK 1.1] Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat **182,85%** dengan Target 70 dan Realisasi **128**
- [IKK 2.1] Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan **124%** dengan Target 25 dan Realisasi **31**
- [IKK 3.1] Predikat SAKIP Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I **BB** dengan Target B dan realisasi predikat **BB**
- [IKK 3.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K.L Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Aceh **121,42%** dengan Target 80 dan Realisasi 97,16%

Serapan anggaran tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp34.350.590.379,- atau 94,86% dari pagu yang ditetapkan.

Untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, berbagai strategi telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target kinerja:

1. Menyelesaikan semua output sesuai jadwal yang telah disusun dalam RKT
2. Menyelesaikan pekerjaan yang terkait dengan Kontrak secara tepat waktu
3. Menjaga agar tidak terjadi GAP antara Rencana Penarikan Dana dengan realisasi anggaran.

Untuk memastikan pencapaian di tahun yang akan datang Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Aceh akan melakukan langkah-langkah berikut:

1. Merealisasikan setiap rencana kerja yang telah disusun secara cepat, tepat dan terarah.
2. Memaksimalkan kinerja semua pegawai yang ada di satker dan memastikan keterlibatan aktif.
3. Melibatkan pemangku kepentingan kebudayaan daerah dan dinas-dinas terkait untuk berperan dalam setiap agenda kerja satuan kerja.
4. Meningkatkan kerjasama tim yang terlibat dalam satu program kegiatan agar pekerjaan selesai tepat waktu.
5. Memaksimalkan penyerapan dan realisasi Anggaran.

LAMPIRAN

- 1. Perjanjian Kinerja Awal**
- 2. Perjanjian Kinerja Akhir**
- 3. Pengukuran Kinerja**
- 4. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu**



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
KEPALA BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN WILAYAH I
DENGAN
DIREKTUR JENDERAL PELINDUNGAN KEBUDAYAAN DAN TRADISI**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Piet Rusdi, S.Sos.
Jabatan : Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I
selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Dr. Restu Gunawan, M.Hum.
Jabatan : Direktur Jenderal Pelindungan Kebudayaan dan Tradisi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target perjanjian kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun sanksi.

Direktur Jenderal Pelindungan
Kebudayaan dan Tradisi,

Dr. Restu Gunawan, M.Hum.

Aceh, 31 Januari 2025

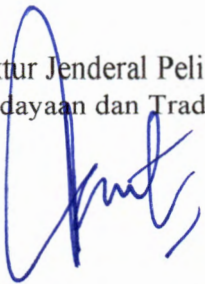
Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan
Wilayah I

Piet Rusdi, S.Sos.

Sasaran (SK)	Indikator (IKU/IKK)	Satuan	Target
[1] Meningkatnya aktivitas kebudayaan di masyarakat yang menumbuhkan daya rekat sosial	[1.1] Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat	Kegiatan	70
[2] Meningkatnya Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang Dilestarikan	[2.1] Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan	Unit	25
[3] Meningkatnya Tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan	[3.1] Predikat SAKIP Balai Pelestarian Kebudayaan	Predikat	B
[3] Meningkatnya Tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan	[3.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Balai Pelestarian Kebudayaan	Nilai	80

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	7406	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya Ditjen Pelindungan Kebudayaan dan Tradisi	Rp. 18.100.926.000
2	7412	Pengelolaan dan Pelestarian Warisan Budaya	Rp. 20.360.119.000
Total Anggaran			Rp 38.461.045.000

Direktur Jenderal Pelindungan
Kebudayaan dan Tradisi,



Dr. Restu Gunawan, M.Hum.

Aceh, 31 Januari 2025

Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan
Wilayah I



Piet Rusdi, S.Sos.



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
KEPALA BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN WILAYAH I
DENGAN
DIREKTUR JENDERAL PELINDUNGAN KEBUDAYAAN DAN TRADISI**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Piet Rusdi, S.Sos.

Jabatan : Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I
selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Dr. Restu Gunawan, M.Hum.

Jabatan : Direktur Jenderal Pelindungan Kebudayaan dan Tradisi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target perjanjian kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun sanksi.

Direktur Jenderal Pelindungan
Kebudayaan dan Tradisi

Dr. Restu Gunawan, M.Hum

Aceh, 22 Desember 2025

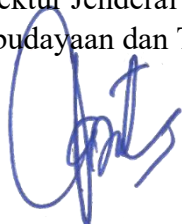
Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan
Wilayah I

Piet Rusdi, S.Sos.

Sasaran (SK)	Indikator (IKU/IKK)	Satuan	Target
[1] Meningkatnya aktivitas kebudayaan di masyarakat yang menumbuhkan daya rekat sosial	[1.1] Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat	Kegiatan	70
[2] Meningkatnya Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan	[2.1] Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan	Unit	25
[3] Meningkatnya Tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan	[3.1] Predikat SAKIP Balai Pelestarian Kebudayaan	Predikat	B
[3] Meningkatnya Tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan	[3.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Balai Pelestarian Kebudayaan	Nilai	80

No	Kode	Kegiatan	Alokasi
1	7406	Dukungan Manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya Ditjen Pelindungan Kebudayaan dan Tradisi	Rp 18.100.926.000
2	7412	Pengelolaan dan Pelestarian Warisan Budaya	Rp 18.110.119.000
Total Anggaran			Rp 36.211.045.000

Direktur Jenderal Pelindungan
Kebudayaan dan Tradisi



Dr. Restu Gunawan, M.Hum

Aceh, 22 Desember 2025
Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan
Wilayah I



Piet Rusdi, S.Sos.



Laporan Kinerja Triwulan 1
Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah 1
Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil Capaian Kinerja Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah 1 selama Triwulan 1 Tahun 2025 dengan uraian sebagai berikut :

A. Progress Capaian Kinerja Triwulan 1

No	Sasaran Kegiatan / Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja	Satuan	Target Triwulan	Capaian Triwulan
1.	Meningkatnya aktivitas kebudayaan di masyarakat yang menumbuhkan daya rekat sosial	Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat	70	Kegiatan	0	0
2.	Meningkatnya Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang Dilestarikan	Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan	25	Kegiatan	0	0
3.	Meningkatkan tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	Predikat SAKIP Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	B	Predikat	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran dan Pelaksanaan RKA-K/L Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	80	Nilai	-	-

A. Hasil Analisis Capaian Kinerja Triwulan 1

1. Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya aktivitas kebudayaan di masyarakat yang menumbuhkan daya rekat sosial

IKK 1.1 Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat.

Progress / Kegiatan :

Kegiatan pada triwulan 1 masih dalam tahap persiapan dan belum bisa berjalan karena masih blokir anggaran

Kendala / Permasalahan :

Pada tahun anggaran 2025 masih berlaku blokir anggaran dan efisiensi anggaran sehingga kegiatan belum berjalan

Strategi / Tindak Lanjut :

Masih melakukan proses untuk buka blokir anggaran

2. Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan

IKK 2.1 Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan

Progress / Kegiatan :

Kegiatan masih belum berjalan optimal karena masih blokir anggaran, tetapi sudah dicairkan honorarium juru pelihara periode Januari-Maret 2025

Kendala / Permasalahan :

Pada tahun anggaran 2025 masih berlaku blokir anggaran dan efisiensi anggaran sehingga kegiatan belum berjalan secara optimal

Strategi / Tindak Lanjut :

Masih melakukan proses percepatan untuk buka blokir anggaran

3. Sasaran Kegiatan 3: Meningkatkan tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I

IKK 3.1 Predikat SAKIP Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I

Progress / Kegiatan :

- Masih menunggu Renstra Ditjen PKT yang belum karena masih menunggu Renstra Kementerian baru
- PK masih dalam proses karena Renstra belum ada

Kendala / Permasalahan :

Pada tahun anggaran 2025 masih berlaku blokir anggaran dan efisiensi anggaran sehingga kegiatan belum berjalan

Strategi / Tindak Lanjut :

Masih melakukan proses untuk buka blokir anggaran

IKK 3.2 Jumlah satker Ditjen PKT yang memperoleh Nilai Kinerja Anggaran di atas 80

Progress / Kegiatan :

- Nilai IKPA 100 karena masih sesuai dengan perencanaan
- Pembayaran Gaji dan Tunjangan Bulan Januari s.d. Maret 2025
- Pembayaran Honorarium Terkait Operasional Perkantoran Bulan Januari s.d. Maret 2025
- Belanja Keperluan Perkantoran Bulan Januari s.d. Maret 2025
- Pembayaran Langganan Daya dan Jasa Bulan Januari s.d. Maret 2025

Kendala / Permasalahan :

Pada tahun anggaran 2025 masih berlaku blokir anggaran dan efisiensi anggaran sehingga kegiatan belum berjalan

Strategi / Tindak Lanjut :

Masih melakukan proses untuk buka blokir anggaran

B. Rekomendasi Pimpinan

Melakukan percepatan pengumpulan data dukung administrasi pembukaan blokir anggaran untuk percepatan eksekusi kegiatan 2025.

Aceh Besar, April 2025

Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I,



Piet Rusdi, S.Sos

NIP 198003042006051003



Laporan Kinerja Triwulan 2
Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah 1
Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil Capaian Kinerja Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah 1 selama Triwulan 2 Tahun 2025 dengan uraian sebagai berikut :

A. Progress Capaian Kinerja Triwulan 2

No	Sasaran Kegiatan / Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja	Satuan	Target Triwulan	Capaian Triwulan
1.	Meningkatnya aktivitas kebudayaan di masyarakat yang menumbuhkan daya rekat sosial	Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat	80	Kegiatan	27	0
2.	Meningkatnya Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang Dilestarikan	Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan	25	Kegiatan	8	3
3.	Meningkatkan tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	Predikat SAKIP Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	B	Predikat	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran dan Pelaksanaan RKA-K/L Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	80	Nilai	-	-

A. Hasil Analisis Capaian Kinerja Triwulan 2

1. Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya aktivitas kebudayaan di masyarakat yang menumbuhkan daya rekat sosial

IKK 1.1 Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat.

Progress / Kegiatan :

Sudah dilakukan sosialisasi dan pembukaan penerimaan proposal untuk penerima bantuan Fasilitas Pemajuan Kebudayaan Tahun 2025 dan untuk banyak kegiatan pada triwulan 2 masih dalam tahap persiapan dan belum bisa berjalan karena masih blokir anggaran.

Kendala / Permasalahan :

Pada tahun anggaran 2025 masih berlaku blokir anggaran dan efisiensi anggaran sehingga banyak kegiatan belum bisa berjalan.

Strategi / Tindak Lanjut :

Melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan terutama kegiatan event di triwulan berikutnya dan terus melakukan proses percepatan untuk buka blokir anggaran.

2. Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan

IKK 2.1 Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan

Progress / Kegiatan :

Sudah dicairkan honorarium juru pelihara dan telah berlangsung beberapa kegiatan pendataan objek diduga cagar budaya maupun objek pemajuan kebudayaan seperti:

- Inventarisasi OPK dan ODCB di Wilayah Timur Utara
- Inventarisasi OPK dan ODCB di Wilayah Barat Selatan
- Pendokumentasian Gelar Karya Naskah Hikayat Aceh

Tetapi masih dalam proses pertanggungjawaban keuangan untuk pelaporannya.

Kendala / Permasalahan :

Untuk kegiatan yang telah berlangsung tidak ditemu kendala yang berarti

Strategi / Tindak Lanjut :

Terus melakukan proses percepatan untuk kegiatan di triwulan berikutnya

3. Sasaran Kegiatan 3: Meningkatkan tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I

IKK 3.1 Predikat SAKIP Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I

Progress / Kegiatan :

- Masih menunggu Renstra Ditjen PKT yang belum karena masih menunggu Renstra Kementerian baru
- PK masih dalam proses karena Renstra belum ada

Kendala / Permasalahan :

Belum ada tata laksana organisasi kementerian yang baru

Strategi / Tindak Lanjut :

Melakukan koordinasi dengan Setdijen PKT terkait tata organisasi kementerian baru, penyusunan Renstra, PK dan turunannya

IKK 3.2 Jumlah satker Ditjen PKT yang memperoleh Nilai Kinerja Anggaran di atas 80

Progress / Kegiatan :

- Nilai IKPA 76,52 karena nilai untuk deviasi III DIPA dan penyerapan anggaran belum mencapai nilai maksimal 100
- Pembayaran Gaji dan Tunjangan Bulan April s.d. Juni 2025
- Pembayaran Honorarium Terkait Operasional Perkantoran Bulan April s.d. Juni 2025
- Belanja Keperluan Perkantoran Bulan April s.d. Juni 2025
- Pembayaran Langganan Daya dan Jasa Bulan April s.d. Juni 2025

Kendala / Permasalahan :

Nilai penyerapan anggaran yang tidak maksimal dikarenakan realisasi anggaran tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun

Strategi / Tindak Lanjut :

Terus melaksanakan proses untuk buka blokir anggaran dan melakukan koordinasi dengan KPPN untuk meningkatkan penyerapan anggaran agar nilai IKPA baik

B. Rekomendasi Pimpinan

- Melakukan percepatan pengumpulan data dukung administrasi pembukaan blokir anggaran untuk percepatan eksekusi kegiatan 2025.
- Percepatan pelaksanaan kegiatan pada triwulan 3.

Jakarta, Agustus 2025

Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I,



Piet Kusdi, S.Sos

NIP 198003042006051003



Laporan Kinerja Triwulan 3
Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah 1
Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil Capaian Kinerja Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah 1 selama Triwulan 3 Tahun 2025 dengan uraian sebagai berikut :

A. Progress Capaian Kinerja Triwulan 3

No	Sasaran Kegiatan / Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja	Satuan	Target Triwulan	Capaian Triwulan
1.	Meningkatnya aktivitas kebudayaan di masyarakat yang menumbuhkan daya rekat sosial	Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat	80	Kegiatan	36	42
2.	Meningkatnya Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang Dilestarikan	Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan	25	Kegiatan	13	6
3.	Meningkatkan tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	Predikat SAKIP Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	B	Predikat	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran dan Pelaksanaan RKA-K/L Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I	80	Nilai	-	-

A. Hasil Analisis Capaian Kinerja Triwulan 3

1. Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya aktivitas kebudayaan di masyarakat yang menumbuhkan daya rekat sosial

IKK 1.1 Jumlah aktivitas kebudayaan daerah yang melibatkan masyarakat.

Progress / Kegiatan :

Pada triwulan 3 sudah dilaksanakan kegiatan seiring dengan pembukaan blokir anggaran diantaranya

- Kegiatan bioling di Aceh Besar dan Banda Aceh yang masih akan berjalan sampai akhir tahun penjadwalannya
- Kegiatan Perayaan HUT RI ke-80
- Lokakarya Pemajuan Kebudayaan Desa dan Bincang Bincang Budaya Sinema
- Pendukung Sosialisasi dan Pembekalan Penerima Fasilitas Bantuan Kebudayaan yang sudah berjalan 100%
- Pelaksanaan Penyaluran Fasilitas Pemanfaatan Warisan Budaya yang sudah diteruskan kepada 40 penerima manfaat

Kendala / Permasalahan :

Masih berlaku blokir anggaran pada beberapa kegiatan tetapi dalam proses lepas blokir.

Strategi / Tindak Lanjut :

Melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan terutama kegiatan event di triwulan berikutnya dan terus melakukan proses percepatan untuk buka blokir anggaran untuk mengejar keterlambatan pelaksanaan kegiatan yang terjadi karena blokir anggaran.

2. Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan

IKK 2.1 Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan

Progress / Kegiatan :

Sudah dicairkan honorarium juru pelihara dan telah berlangsung beberapa kegiatan pendataan objek diduga cagar budaya maupun objek pemajuan kebudayaan seperti:

- Studi Teknis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan Tahun 2025 sudah jalan 100%
- FGD Objek Pemajuan Kebudayaan dan Cagar Budaya
- Publikasi Program Kegiatan Tahun 2025 BPKW I Aceh yang sudah mulai dilaksanakan
- Pemeliharaan Rutin Situs Cagar Budaya BPK Wilayah I (proses masih 20%)
- Pemugaran di Kawasan Situs Benteng Indrapatra (proses masih 20%)
- Penataan Lingkungan dan Sarana Prasarana di Sasana Budaya Rumah Cut Nyak Dhien (proses masih 60%)
- Tahap awal kegiatan Pendukung Sarana dan Prasarana Situs Cagar Budaya Wilayah BPKW I Aceh
- Konservasi dan Rehabilitasi Masjid Tuha Simpang Ulim Aceh Timur sudah berjalan 80%

Kendala / Permasalahan :

Banyak kegiatan yang pelaksanaannya tertunda dan tidak sesuai penjadwalan karena terlambatnya proses pembukaan blokir DIPA.

Strategi / Tindak Lanjut :

Melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 4 2025

3. Sasaran Kegiatan 3: Meningkatkan tata Kelola Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I**IKK 3.1 Predikat SAKIP Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I****Progress / Kegiatan :**

- Masih menunggu Renstra Ditjen PKT yang belum karena masih menunggu Renstra Kementerian baru
- PK masih dalam proses karena Renstra belum ada
- Telah dilaksanakan Sosialisasi Penyusunan SOP dan evaluasi anggaran Tahun 2025

Kendala / Permasalahan :

Belum ada tata laksana organisasi kementerian yang baru

Strategi / Tindak Lanjut :

Melakukan koordinasi dengan Setdijen PKT terkait tata organisasi kementerian baru, penyusunan Renstra, PK dan turunannya

IKK 3.2 Jumlah satker Ditjen PKT yang memperoleh Nilai Kinerja Anggaran di atas 80**Progress / Kegiatan :**

- Nilai IKPA 76,52 karena nilai untuk deviasi III DIPA dan penyerapan anggaran belum mencapai nilai maksimal 100
- Pembayaran Gaji dan Tunjangan Bulan Juli s.d. September 2025
- Pembayaran Honorarium Terkait Operasional Perkantoran Bulan Juli s.d. September 2025
- Belanja Keperluan Perkantoran Bulan Juli s.d. September 2025
- Pembayaran Langganan Daya dan Jasa Bulan Juli s.d. September 2025

Kendala / Permasalahan :

Nilai penyerapan anggaran yang tidak maksimal dikarenakan realisasi anggaran tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun

Strategi / Tindak Lanjut :

Terus melaksanakan proses untuk buka blokir anggaran dan melakukan koordinasi dengan KPPN untuk meningkatkan penyerapan anggaran agar

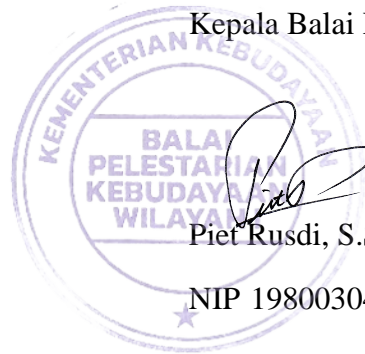
nilai IKPA baik,

B. Rekomendasi Pimpinan

- Melakukan percepatan pengumpulan data dukung administrasi pembukaan blokir anggaran untuk percepatan eksekusi kegiatan yang masih belum berjalan.
- Percepatan pelaksanaan kegiatan pada triwulan selanjutnya,
- Pembahasan lebih lanjut untuk strategi dan pelaksanaan program dan anggaran BPK Wilayah I Tahun 2025

Aceh Besar, Oktober 2025

Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I,



Piet Rusdi, S.Sos

NIP 198003042006051003



KEMENTERIAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN WILAYAH I
Jalan Banda Aceh - Meulaboh Km. 7, Kec. Peukan Bada, Aceh Besar 23352
Telepon (0651) 45306/23226
Laman <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>
Pos-el bpk.wil1@kemdikbud.go.id, bpkwilayah1@gmail.com

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN WILAYAH I
TAHUN ANGGARAN 2025

Kami telah mereviu laporan kinerja Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini keandalan informais yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Banda Aceh, 30 Januari 2026
Pamong Budaya Ahli Muda



Toto Harryanto, S.S, M.Hum
NIP. 197004151998031001

Lampiran: kertas Kerja Reviu Laporan Kinerja

No	Pernyataan	Check List	
I	Format	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja 2. Laporan Kinerja telah menyajikan informasi target kinerja 3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai 4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan 5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan 6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
II	Mekanisme Penyusunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja 2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai 3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja 4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulamn data/informasi dari setiap unit kerja 5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini kendalanya 6. Analisis/penjelasan dalam laporan kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait 7. Laporan kinerja triwulan merupakan gabungan partisipasi dari bawahnya 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
III	Substansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian 2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis 3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai 4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah disesuaikan dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja 5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai 6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun laluy, tahun-tahun sebelumnya dan target akhir Renstra 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>

		<p>7. Terdapat uraian analisis kinerja, (program/kegiatan pendukung pencapaian indicator kinerja/hambatan dan kendala/Langkah antisipasi) pada setiap indicator kinerja;</p> <p>8. Terdapat uraian Tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalanl;</p> <p>9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran;</p> <p>10. IKSS/IKP/IKK telah SMART</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
--	--	---	----------------------------